

**ANALISIS KETERKAITAN ANTAR SEKTOR  
DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*A. M. Heri Saktiyanto*

NIM. 9408101078

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2000**



Asal	07 NOV 2000	Klasifikasi
Terima	1023263	S
No. Induk		330
		SAK
		a

e.1 9

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KETERKAITAN ANTAR SEKTOR  
DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : A.M. Heri Saktiyanto

**N. I. M.** : 9408101078

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 September 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

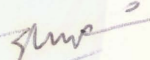
**Ketua,**



Drs. Bambang Yudono

**NIP.** 130 355 409

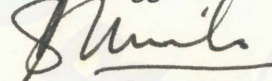
**Sekretaris,**



Drs. Badjuri, ME.

**NIP.** 131 386 652

**Anggota,**



Drs. J. Sugiarto, SU

**NIP.** 130 610 494

**Mengetahui/Menyetujui**

**Universitas Jember**

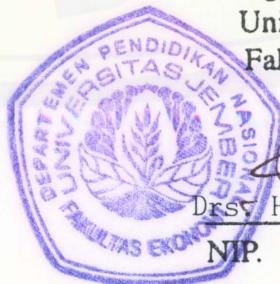
**Fakultas Ekonomi**

**Dekan,**



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

**NIP.** 130 350 764





**Surat Keterangan Revisi**

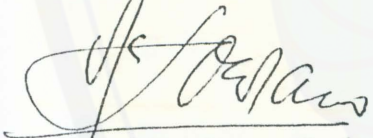
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Judul Skripsi : Analisis Keterkaitan Antar Sektor di  
Kabupaten Jember  
Nama Mahasiswa : A.M. Heri Saktiyanto  
NIM : 9408101078  
Jurusan : IESP  
Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Oktober 2000

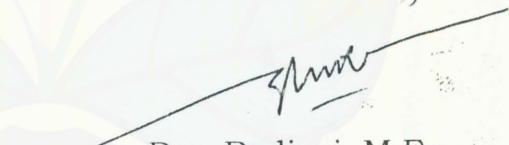
Ketua



Drs. Bambang Yudono

NIP.130 355 409

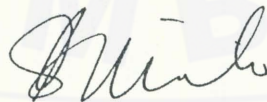
Sekretaris



Drs. Badjuri, M.Ec

NIP.131 386 652

Anggota



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP 130 610 494

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Keterkaitan Antar Sektor  
Di Kabupaten Jember  
Nama : A.M. Heri Saktiyanto  
N I M : 9408101078  
Jurusan : IESP  
Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan

Pembimbing I



Drs. J. Sugiarto, SU

130 610 494

Pembimbing II



Drs. Rafael Purতোমো S, MSi.

131 793 384

Ketua Jurusan IESP



Dra. Aminah

130 676 291

Tanggal persetujuan: 4 September 2000



## ABSTRAKSI

Metode Input Output atau lazim disebut dengan metode IO adalah sebuah metode pendekatan ekonomi dalam menganalisis sebuah permasalahan perencanaan pembangunan. Metode IO digunakan oleh perencana untuk memperkirakan suatu sektor ekonomi yang pantas diandalkan pada sebuah daerah. Dalam analisa IO, digunakan pendekatan yang menghitung hubungan keterkaitan kedepan dan kebelakang sebuah sektor. Juga dihitung derajat kepekaan dan derajat penyebaran masing-masing sektor yang dihitung.

Sebuah sektor dianggap sebagai sektor utama (*leading sector*) apabila sektor tersebut, bila dianalisa menggunakan IO akan terbukti memiliki tingkat keterkaitan antar sektor yang paling signifikan. Dengan menggunakan metode IO, diharapkan para perencana sebuah daerah, bukan hanya menggunakan analisis berupa kutub pertumbuhan suatu daerah saja, ataupun sektor basis yang diperoleh oleh suatu daerah.

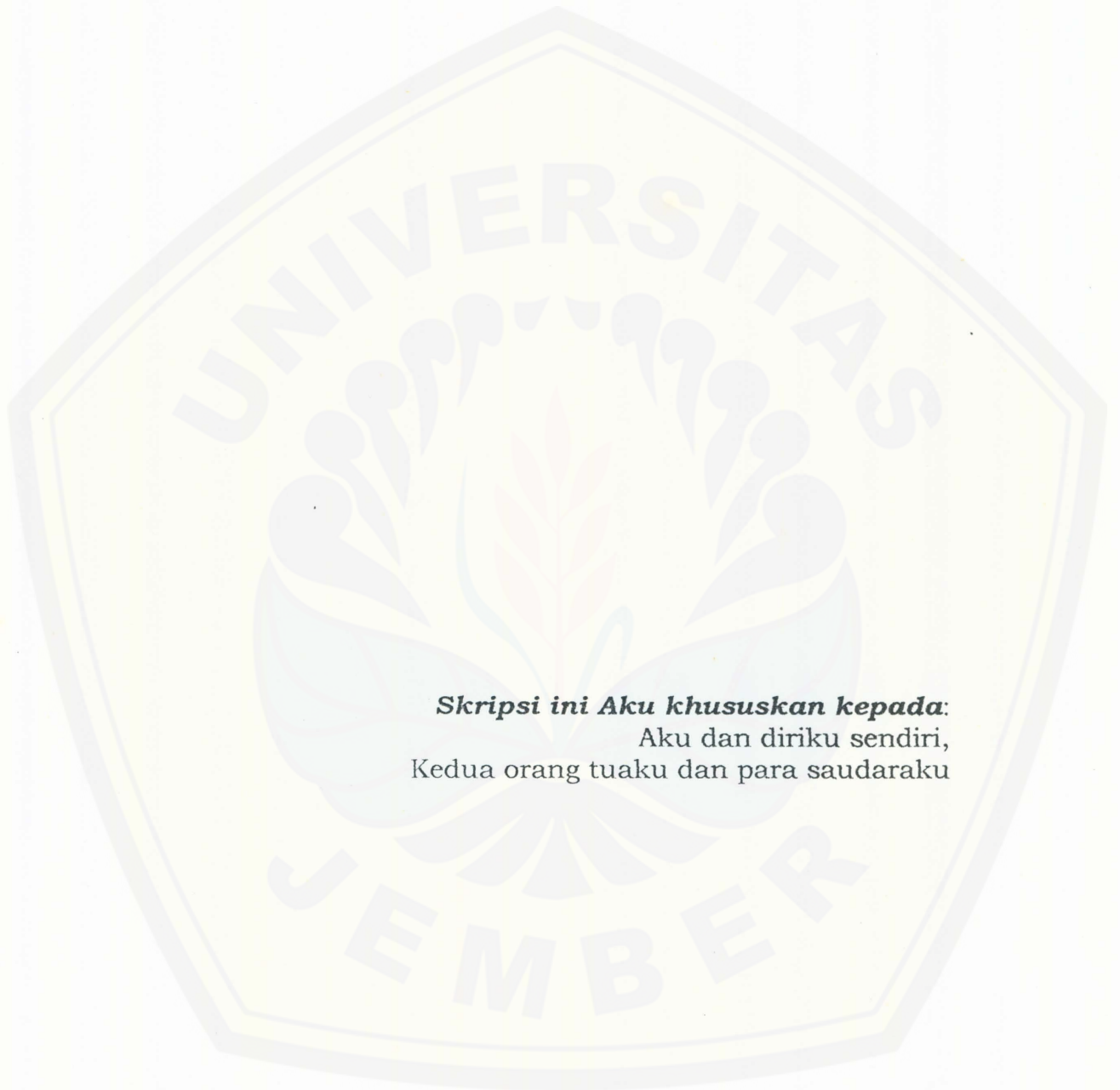
Dalam hal ini, Jember belum memiliki sebuah analisa yang signifikan, yang berupa analisa IO. Oleh karena itu, maksud penulisan karya tulis ini untuk bisa memahami sedetil mungkin pengembangan perencanaan Kabupaten Jember yang sangat prospektif. Hal itu ditunjukkan dengan Jember dijadikan sebagai kutub pertumbuhan Jawa Timur bagian Timur.

### Motto

“Dengar !, aku mengajarkan kepadamu Manusia Unggul (*Urbmensch*). Manusia Unggul itu merupakan makna bumi ini. Hendaknya hasratmu menyetujui: Manusia unggul kiranya yang menjadi makna dari bumi! Aku mohon kepada kalian, saudara-saudaraku, hendaklah setia pada dunia, dan jangan percaya kepada mereka yang bicara kepadamu dari harapan-harapan di luar dunia!”

*(Kutipan terhadap kata-kata Alzo Sprach Zarathustra dalam Will zur Macht (kehendak untuk berkuasa, pen), karya Frederich Nietzsche)*





***Skripsi ini Aku khususkan kepada:***  
Aku dan diriku sendiri,  
Kedua orang tuaku dan para saudaraku

## KATA PENGANTAR

Tidak ada ucapan terima kasih yang cocok dan utama, kecuali kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan sebuah studi yang sangat panjang. Serta memakan energi yang luar biasa dan sebegitu rupa. Selain itu, karya tulis yang berjudul: “Analisis Keterkaitan Antar Sektor Di Kabupaten Dati II Jember”, merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Unej.

Tidak lupa kepada pihak-pihak yang membantu baik langsung ataupun tidak, selesainya skripsi ini kami ucapkan terima kasih. Khususnya kepada mereka:

1. Drs. H Sukusni, MSc., Dekan Fakultas Ekonomi Unej yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk beraktivitas di kampus.
2. Prof. Dr. Kabul Santoso, MSc., Rektor Universitas Jember, yang telah mengajak penulis untuk terus memberi kritik, selama beraktivitas di Majalah Tegalboto.
3. Drs. J. Sugiarto, SU., Selaku dosen Pembimbing I, dengan pelajaran obyektifitas yang tinggi selama masa bimbingan.
4. Drs. Rafael Purtomo Somaji, MSi., Selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya begitu banyak untuk bimbingan skripsi yang molor selama lebih dari dua tahun.



5. Dra. Aminah, Selaku ketua jurusan IESP beserta seluruh staf pengajar di jurusan Studi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dalam masa perkuliahan yang panjang.
6. Dra. Sebastiana V, Mkes, Selaku dosen wali penulis yang telah rela memberika kemudahan-kemudahan dalam birokrasi pendidikan selama penulis menempuh studi.
7. K.H. Ahmad Mustofa Bisri, pengasuh PP Raudhlatul Tholibien, Rembang, Dr Mochtar Pabottinggi (LIPI), Dr Syamsudin Haris (LIPI), dan Prof Dr Ahmad Syafii Ma'arif, atas penerimaannya yang sangat tulus kepada setiap orang, termasuk penulis dalam mencoba bergaul dengannya.
8. H.M Somari Tajwied dan Ibu Hj. Suaenah Bunyamin beserta saudara-saudaraku, selaku kedua orangtua dan keluarga penulis atas dukungan baik moril maupun materiil.
9. Kawan-kawan seperjuangan di Majalah Tegalboto pada periode 1997-1998, yang telah memberikan tempat bagi penuangan pemikiran serta gairah untuk nakal dalam berpikir.
10. Kawan-kawan jurnalis, terutama kepada Edi Budyarso (Tempo), Mas Dedi Nurtanio (Detak), Mas A Amrullah, Yusuf Rinaldi (Kompas Cyber Media) dan Abdullah Mufied (Duta Masyarakat), Isnadi, atas dukungannya untuk sesegera mungkin menyelesaikan kuliah.
11. Kawanku, Imam Wahyudi (Radar Bromo), Risdyan Bahari (Agrobis), Rudi Astriyono, Suratma, In In Kadar Solihin dan Praminto Moehayat, atas dukungan dalam membantu

terselesaikannya skripsi ini dan adik-adikku di UKPKM terutama kepada Oryza, Nunuk, Abadi, Wino, Joko serta kawan-kawan di Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI).

12. Mas Muhammad Anis, mantan Wapimred Detak. Atas pertanyaannya yang selalu berbunyi: “Masih terus menulis dimana?”.
13. Kawan-kawan dan adik-adikku di Lembaga Pers Mahasiswa Ecpose FE Unej, dalam dukungan untuk terus bergulat dalam semangat jaman dan semoga Ecpose tetap jaya.
14. Teman-teman di Lembaga Studi Analisa Sosial (LSAS) dan Lembaga Studi Desa untuk Petani SD Inpres.
15. Sita Dewi Alfiyana, Halimatus Sa’diyah, dan Purnami Sinta May S,. Atas hari-hari yang pernah dilalui bersama.
16. Kawan-kawan dan adik-adikku di Karimata Gang Family No 12.
17. Kawan-kawanku di seluruh organisasi ekstra dan intra kampus di Unej, atas penghargaan kesepahaman dalam gerakan reformasi serta Kawan-kawan pejuang demokrasi dan kebebasan pers. Serta kawan-kawan kuliah di SP genap angkatan 1994 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jember, September 2000

A.M. Héri Saktiyanto



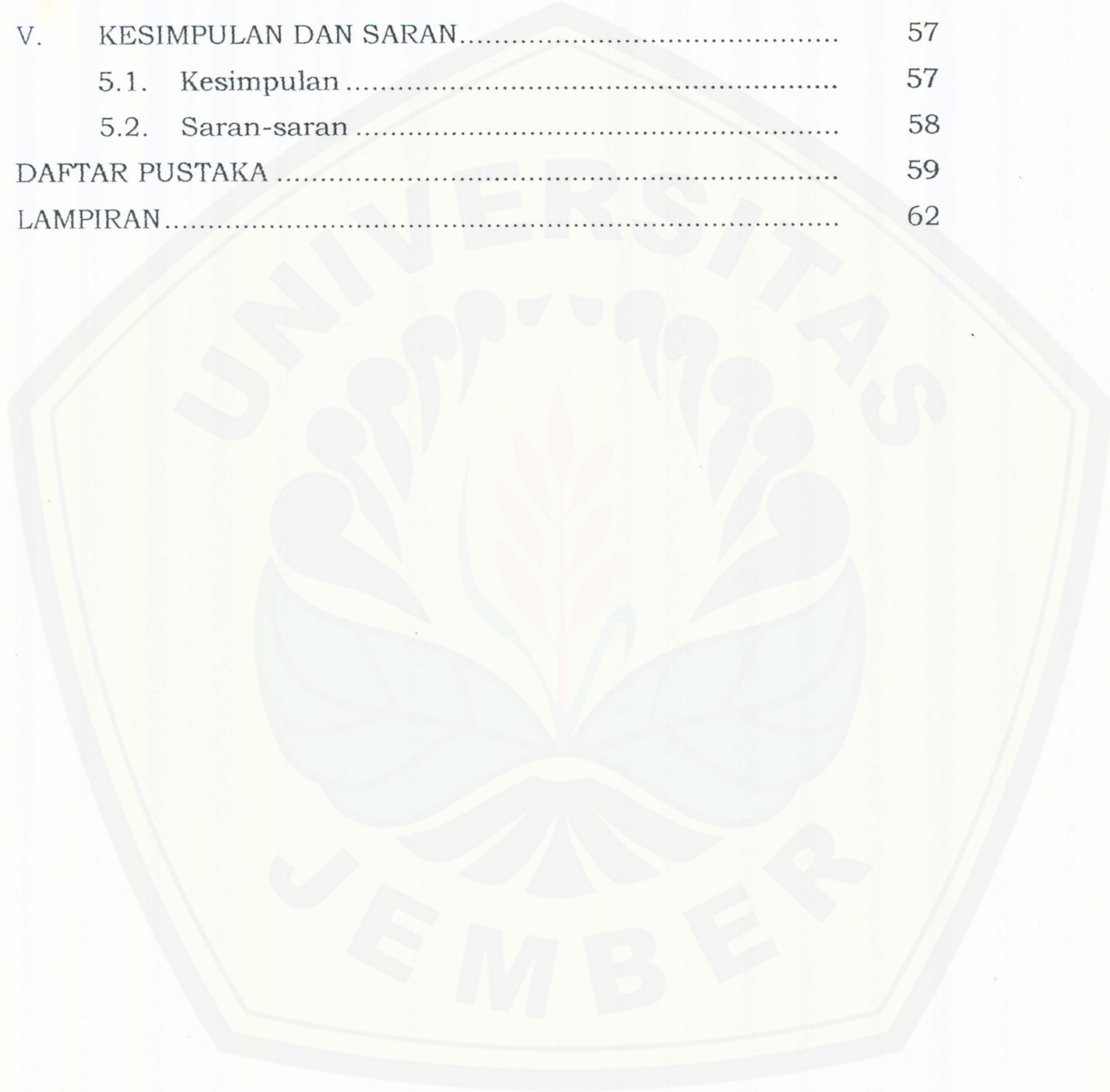
**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
ABSTRAKSI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2. Landasan Teori.....	7
2.2.1. Ekonomi Regional .....	7
2.2.2. Perspektif Interdisipliner Perencanaan Pembangunan.....	9
2.2.3. Kutub Pertumbuhan dan Pusat Pengembangan.....	13
2.2.4. Model Matematika Input-output .....	15
2.2.4.1. Teori Pertumbuhan Endogeneous..	15
2.2.4.2. Model Input-Output Wassily W. Leontief.....	16

III.	METODE PENELITIAN .....	21
3.1.	Rancangan Penelitian.....	21
3.2.	Metode Pengumpulan Data .....	21
3.3.	Definisi Operasional dan Asumsi.....	22
3.3.1.	Definisi Operasional.....	22
3.3.2.	Asumsi.....	22
3.4.	Metode Analisa Data .....	23
3.4.1.	Matriks Transaksi.....	23
3.4.2.	Elastisitas Tenaga Kerja.....	28
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	29
4.1.1.	Geografis.....	29
4.1.2.	Komposisi Demografi .....	30
4.1.3.	Tenaga Kerja .....	33
4.1.4.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember.....	34
4.1.5.	Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB .....	35
4.1.6.	Sektor Industri.....	38
4.1.7.	Pertanian dan Perkebunan .....	39
4.2.	Analisis Data.....	40
4.2.1.	Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke Depan Antar Sektor di Kabupaten Jember	41
4.2.2.	Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke Belakang (KLTLB) Antar Sektor di Kabupaten Jember.....	44
4.2.3.	Nilai Indeks Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan Antar Sektor di Kabupaten Jember.....	46



4.2.4. Efektifitas dan Efisiensi Masing-masing Sektor di Jember .....	50
4.2.5. Pemilihan Sektor Unggulan di Kabupaten Jember .....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran-saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	62



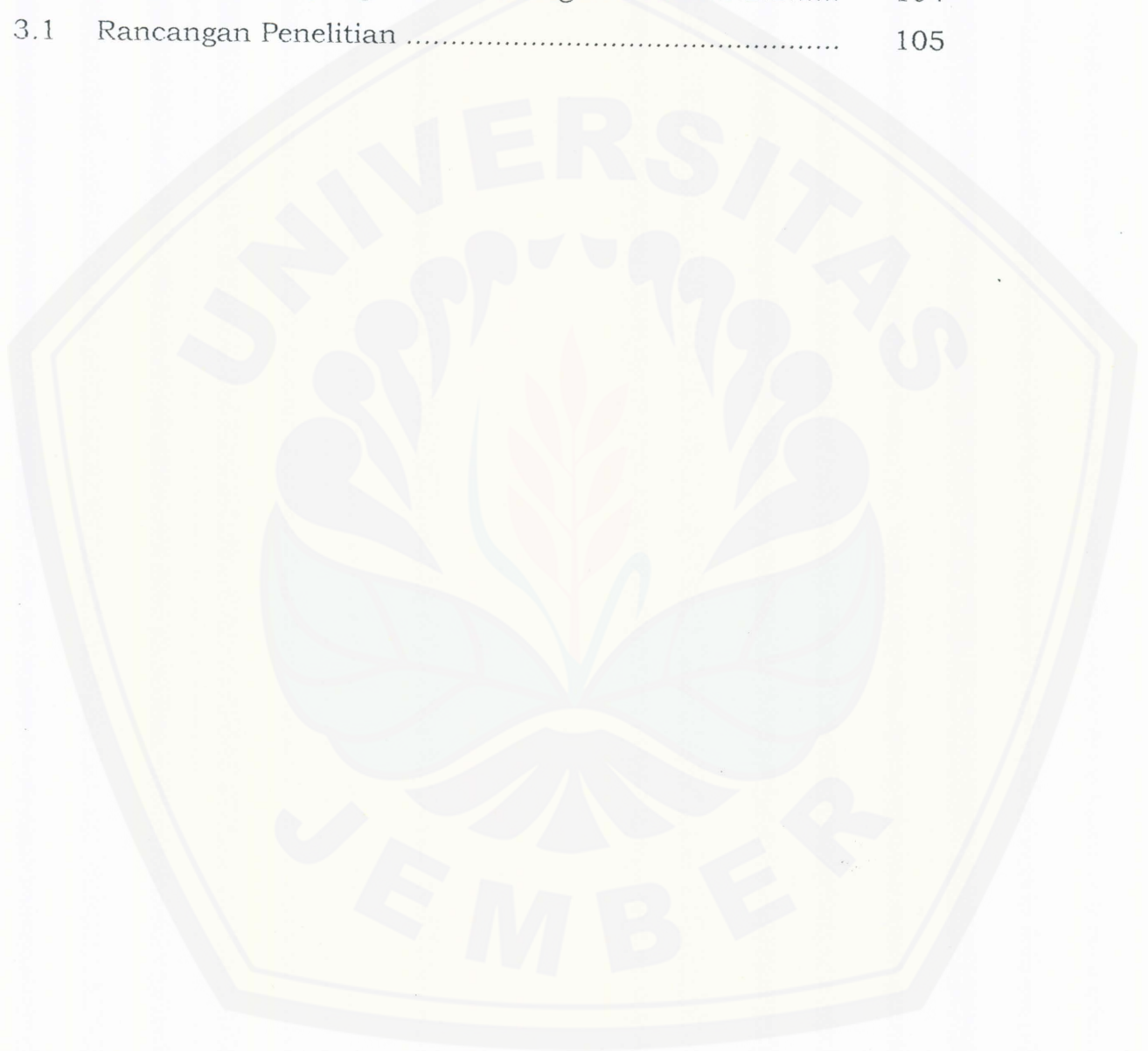


**DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Tabel Transaksi.....	24
4.1	Jumlah Penduduk dan Tingkat Kepadatan per Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 1997.....	32
4.2	Jumlah Pencari Kerja, Penempatan Kerja dan Permintaan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 1997.....	34
4.3	Perkembangan PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 .....	35
4.4	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1995-1997 (%) .....	37
4.5	Distribusi Prosentase PDRB Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1995-1997 (%).....	38
4.6	Keterkaitan Langsung / Tidak Langsung ke Depan (KLKDP) Antar Sektor Berdasarkan Peringkat .....	43
4.7	Keterkaitan Langsung / Tidak Langsung Ke Belakang (KLTLKB) Antar Sektor Berdasarkan Peringkat .....	45
4.8	Nilai Indeks Daya Penyebaran Masing-masing Sektor Terhadap Seluruh Sektor di Kabupaten Jember.....	48
4.9	Nilai Indeks Derajat Kepekaan Antar Sektor Terhadap Seluruh Sektor di Kabupaten Jember .....	49
4.10	Rasio Permintaan Antara Sektor di Jember .....	51
4.11	Rasio Input Antara di Jember .....	53
4.12	Analisis Kelompok Prioritas.....	54

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Keadaan Perencanaan Pembangunan Wilayah yang Ideal dan yang Ada Sekarang.....	104
3.1	Rancangan Penelitian .....	105



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
I.	Tabel Input-Output Kabupaten Jember Tahun 1997...	62
II.	Impor Sektoral IO Jember Tahun 1997 .....	67
III.	Input-Output Non Impor Tahun 1997 .....	68
IV.	Matrik Invers Sektoral.....	74
V.	Perhitungan Penggandaan Pendapatan Sederhana .....	82
VI.	Rasio Permintaan dan Penawaran Antara Masing-Masing Sektor .....	94
VII.	Perhitungan Keterkaitan Langsung Ke Belakang dan Ke Depan .....	100
VIII.	Perhitungan Pendapatan Total Berdasarkan Input Output .....	102
IX.	Perhitungan Pendapatan Sederhana Berdasarkan Input-Output .....	103



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada intinya adalah perombakan dalam struktur perimbangan ekonomi yang ada pada masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan (Sadono Sukirno, 1981:13). Pembangunan merupakan pola usaha-usaha perubahan menuju keadaan yang lebih baik, dimana perubahan-perubahan itu dilakukan secara terus menerus (kontinyu), oleh karena itu pembangunan mengandung konsep dinamis bukan statis.

Akan tetapi, kadang dengan dan atas nama pembangunan, pemerintah juga sering memberangus kritik yang muncul dari masyarakat. Kritik tersebut dinilai dapat mengganggu stabilitas politik. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas negara tersebut tiap tahunnya. Dalam bahasa teknis ekonomisnya, produktivitas ini diukur oleh Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) dan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). (Arief Budiman, 1996 : 2 - 5).

Ukuran kesejahteraan dalam pembangunan inilah yang pernah diperkirakan oleh Angus Madisson dalam *Phasses of Capitalist Development*, bahwa pertumbuhan yang sifatnya dramatik dari perekonomian dunia sepanjang sepuluh abad tergantung pada

perekonomian wilayah sehingga total output-nya dapat dinikmati secara dramatik pula (Paul Ormerod, 1998: 32). Adapun yang dimaksud pertumbuhan ekonomi dramatik adalah kepentingan kapital yang besar dengan atau tanpa memperhatikan stratifikasi kelas dan upah buruh.

Pertumbuhan ekonomi yang dramatik inilah membuat para ahli pikir ekonomi dunia seperti Adam Smith, Thomas Malthus, David Ricardo dan Karl Marx berupaya menjelaskan bagaimana pertumbuhan itu bisa terjadi. Sebab, terjadi kecemasan di kalangan ahli pikir tersebut dan juga masyarakat jangan-jangan pertumbuhan itu terhenti, seperti yang terjadi di Indonesia pada paruh waktu 1997-1998 belakangan ini.

Penafsiran tunggal terhadap pembangunan ekonomi juga membuat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pendefinisian pembangunan di Indonesia yang dianggap berpola atas ke bawah (*top down*) bukan bawah ke atas (*bottom up*) atau pola kompromi keduanya. Sehingga secara sederhana hakikat pembangunan adalah pelaksanaan netto secara berkesinambungan di pelbagai sektor sektor dan bidang. Pembangunan ekonomi di bidang-bidang bukan ekonomi juga dilaksanakan dengan mengadakan investasi netto di bidang bersangkutan. (B.S. Muljana, 1987 : 351 - 353).

Akses pertumbuhan ekonomi pada tataran lokal yang banyak bertumpu pada kebijakan pusat seperti pada peraturan pemerintah yang mengaturnya pada kondisi sekarang ini harus melakukan revisi terutama status administratif suatu daerah menghilangkan muatan lokal (*Local Genius*) dan keswadayaan (*Self-reliant*) sehingga paradigma pembangunan yang dipakai adalah paradigma



pertumbuhan ekonomi saja tanpa kesejahteraan dan keadilan atau dikenal dengan *Growth cum paradigma an-sich, without welfare and justice*.

Oleh karena itu, perubahan struktur ekonomi dari pertanian atau industri tradisional ke industri modern seperti manufaktur dan jasa harus juga memperhatikan daya dukung regional. Pada kondisi Indonesia yang dikenal sebagai peminjam “patuh” pada dasawarsa 80-an dengan semakin melupakan pembagian yang merata kepada tiap daerah. Ditunjang oleh nisbah Incremental Capital Output Ratio (ICOR) pada dasawarsa 1984-1993 sebesar 5 yang mengimplementasikan bahwa pada tataran pusat terjadi ekonomi biaya tinggi (Sumitro Djoyohadikusumo, 1994; 175 )

Disamping itu, cara pandang orde baru terhadap teknologi dianggap sebagai peningkat paling cepat terhadap akselerasi output pembangunan. Teknologi yang pada intinya bisa bersaing bila ia juga sebagai barang publik atau *pure public good* (Bambang Prijambodo, 1995:3). Pada tataran daerah, hal itu kurang mampu disepadani karena tidak melihat potensi daerah tersebut sehingga diperlukan pendekatan pembangunan yang *learning by doing* dan *learning by process* atau sesuai dengan kondisi dan tipologi daerah tersebut. Sehingga pembangunan nasional dan pembangunan regional terkadang berbeda dalam cara pendekatannya. Pembangunan nasional sering dilakukan dengan pendekatan sektoral, sedangkan pembangunan daerah pada umumnya dilaksanakan dengan pendekatan regional.

Pendekatan yang bersifat regional mempunyai strategi yang berbeda, pendekatan ini biasanya didahului dengan melihat sumber



daya yang dimiliki oleh daerah yang dikembangkan, setelah terinventarisir baru melihat daya dukungnya. Daya dukung tersebut berupa tingkat ketersediaan sumber daya yang masing - masing saling mendukung, sehingga dilakukan penelitian tentang daya dukung tersebut. (J.B. Kristiadi, 1992 : 54)

Pada kondisi Kabupaten Jember dengan adanya pertumbuhan PDB pada propinsi Jawa Timur tahun 1994 sebesar 7,0 % dan pada 1995 sebesar 8,2 % menunjukkan Jawa timur sebagai daerah yang secara ekonomis mampu bersaing pada level nasional (BPS laporan 1997) tetapi menjelang krisis ekonomi yang berkepanjangan pada tahun 1997 PDB nya hanya berkisar 2 % (Laporan Tahunan Kompas, 1998).

Di Jember sendiri sebagai daerah berpenghasilan terbesar ke tiga setelah Surabaya dan Malang, nampak jelas bahwa sumber terpenting dari PDRB dan PDB secara prosentase adalah pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan yang pada tahun 1995 mencapai 20,16 % dan sektor perkebunan yang pada tahun yang sama adalah 13,12 %.

Pada sektor lain hanya sektor peternakan yang mampu mengimbangi ke dua sektor tersebut. Prosentase sektor peternakan pada tahun yang sama sebesar 13,12 % (Jember Dalam Angka: 1998). Dengan kondisi tersebut maka sektor prioritas pembangunan nasional dan daerah yang lebih luas yakni Jawa Timur yang menitikberatkan pada sektor industri apakah bisa dilakukan di Kabupaten Jember sehingga dibutuhkan penelitian penunjang untuk mengetahui sektor apa yang tepat dengan melihat kondisi daerah Jember itu sendiri.

Permasalahan yang bersifat kasuistis terhadap *Political Will* pemerintah daerah karena adanya standar ganda pembangunan yang dipakai bisa direduksi sedemikian rupa dengan otonomi daerah pada sektor keuangan dan prioritas pembangunannya.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang timbul adalah :

1. Sektor ekonomi yang dapat dipilih untuk diprioritaskan dengan pendekatan Input-Output (IO) dari Kabupaten Jember
2. Kontribusi sektor ekonomi basis yang mampu memenuhi pertumbuhan ekonomi Jember dalam kesiapan otonomi daerah.
3. Seberapa tingkat elastisitas tenaga kerja.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memilih sektor ekonomi prioritas, sehingga kebijakan yang diambil dalam perencanaan regional bertumpu kepada sektor ekonomi prioritas.
2. Untuk mengetahui sumbangan sektor ekonomi prioritas terhadap PDRB daerah tersebut dan PDRB wilayah yang lebih luas.
3. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dari sektor ekonomi prioritas.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak berkepentingan yang berupa instansi pemerintah dan pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan daerah;
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan pembangunan ekonomi dan perencanaan daerah;
3. Menambah wawasan bagi pelaksana sektor prioritas yang menumbuh kembangkan daerah sebagai daya dukung utama pembangunan nasional.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Beberapa studi tentang masalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jember, biasanya menggunakan analisa regresi linear berganda. Namun, kecenderungan pertumbuhan sektor ekonomi, membuat analisa IO banyak digemari. Pada penelitian Edi Santoso (1998) dengan judul: Pengaruh Sektor Basis Pada PDRB Kabupaten Dati II Jember. Terlihat pentingnya sektor basis dalam perekonomian regional. Dimana cara pandang yang digunakan adalah pendekatan teori lokasi. Sedangkan untuk pendekatan sektor basis, Analisa IO justru yang paling tepat untuk mendefinisikan hal tersebut.

Demikian juga, penelitian Ahmad Zuhridin (1995) dengan judul : Analisa Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten Dati II Jember Hubungannya Dengan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan menggunakan analisa IO, penelitian tersebut mendeskripsikan penyerapan tenaga kerja pada pelbagai sektor di Kabupaten II Jember. Namun, masih perlu di kaji dan penambahan sesuai dengan perkembangan ekonomi di Jember.

#### **2.2. Landasan Teori**

##### **2.2.1. Ekonomi Regional**

Ekonomi regional merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengupas permasalahan ekonomi yang berupa telaah mengenai daerah sebagai organ yang dinamis. Dalam perkembangannya ilmu ekonomi regional merupakan jawaban yang tepat terhadap kebakuan ilmu ekonomi ortodoks yang hanya mengulas permasalahan ekonomi

dari satu sisi berupa tingkat penawaran dan permintaan suatu produk baik berupa barang atau jasa.

Permasalahan struktur ekonomi yang tidak dibahas oleh para ekonom ortodoks merupakan bagian krusial yang dibahas dalam telaah ekonomi regional. Ilmu ekonomi regional telah mulai muncul dan dikenal pada akhir 1940-an di Amerika Serikat, permasalahannya dimulai dari ketidakpuasan para ahli ekonomi regional terhadap telaah permasalahan region yang konservatif. Perhatian ekonomi regional lebih dari sekedar pemecahan masalah regional yang konservatif seperti : urbanisasi dan migrasi penduduk tetapi juga permasalahan regional yang bersifat multi dimensi.

Dengan pentingnya minat dan permasalahan daerah atau *region* maka pada tahun 1945 di Amerika Serikat terbentuk Asosiasi Ahli Telaah Ekonomi Regional (Walter Isard, 1976: 372 -374). Adapun Isard sendiri mendefinisikan ekonomi regional sebagai :*pertama*, ilmu ekonomi regional adalah suatu telaah mengenai region atau sistem dalam region sebagai organisasi yang dinamis. *Kedua*, ekonomi regional adalah sintesa dan analisa yang dipadukan antara politik, ekonomi, sosiologi, kebudayaan dan kejiwaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi region atau sistem region. *Ketiga*, ilmu ekonomi regional adalah telaah secara menyeluruh melalui berbagai disiplin ilmu tersebut (W.Isard,1976: ibid).

Perencanaan Pembangunan Wilayah (*regional development planning*) merupakan ilmu yang relatif baru sehingga dalam perencanaan sektoral dirumuskan kebijaksanaan dari program pembangunan menurut sektor pembangunan itu sendiri tanpa memperhatikan kegiatan ini akan dilakukan pada daerah mana. Ilmu perencanaan pembangunan yang berakar dari pemikiran Von



Thunnen dan Max Weber pada paruh abad ke-19, yang kemudian dikembangkan oleh Christaller, Galpin, Howard Mc Kaye, John Friedman, Isard dll.

Di Indonesia, Sutami dan Purnomosidi Hadjisarossa berperan sangat penting dalam pengembangan ilmu ini. Ilmu perencanaan merupakan ilmu interdisipliner yang menyangkut berbagai ilmu terapan. Hal tersebut merupakan kewajaran sebab pembangunan itu sendiri merupakan permasalahan himpunan ilmu, sehingga dibutuhkan usaha manusia dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan akan menjadi keterkaitan (*linkage*) yang padu-padan.

### **2.2.2. Perspektif Interdisipliner Perencanaan Pembangunan**

Meskipun secara kuantitatif, perencanaan sebagai praksis seperti lepas dari berbagai disiplin ilmu, namun seperti bahasan terdahulu perencananan tidak akan lepas dari berbagai disiplin ilmu seperti : sosiologi, lingkungan, matematika dan ilmu politik. Sebab perencanaan dan ilmu lain adalah multifaset sehingga masing-masing mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Permulaan pemikiran perencanaan adalah metode yang dipakai oleh Max Weber dalam memandang sebuah pergerakan (mobilisasi) penduduk yang bermula dari masyarakat individual mencapai masyarakat transnasional.

Sebagai metode ilmu interdisipliner perencananan tidak akan lepas terhadap isu urban, gender, pendidikan, lingkungan, dan kontruksi sosial kemasyarakatan. Dalam perkembangannya, secara lebih spesifik perencanaan pembangunan banyak mengarah pada permasalahan daerah -- bisa dikatakan region, province, dan atau district-- yang berupa kontruksi sosial yakni fenomena kemasyarakatan dalam mencapai untuk hidup (*gain to live*) dan mencapai untuk butuh (*gain to needed*).



Harvey S Perloff, seorang perencana kota dari University of California at Los Angeles (UCLA) dan Daniel Bell (sosiolog) dalam studi tentang masyarakat Amerika Serikat (1972) yang ketika itu sedang mengalami perubahan struktural yakni terciptanya masyarakat post industrial, masyarakat nasional dan masyarakat komunal. Dengan begitu, ilmu perencanaan pembangunan adalah sebuah metodologi yang bersifat kompleks.

Daniel Bell sendiri mencatatnya sebagai sebuah momentum ilmu yang bersifat progresif. (Hikmat Budiman, 1996:63). Sedangkan para ekonom dari negara-negara sosialis ataupun komunis, pada dekade 1940-an juga telah mengembangkan sebuah metode perencanaan ekonomi terpusat. Hal itu disebabkan karena adanya pandangan kemakmuran rakyat yang harus diatur oleh negara. Terutama pada negara yang berideologi komunis seperti Soviet.

Namun, setelah kehancuran komunisme pada akhir 1980-an, di negara negara sosialis muncul pula beberapa pendekatan perencanaan yang bersifat campuran. Sebagai contoh adalah pendekatan perencanaan pembangunan di Korea yang terkenal dengan nama Saemaul Undong dimana :

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots (1)$$

dan

$$W = f(F, V, G) \dots \dots \dots (2)$$

dimana :

Y= Human Capital;

X1= Penguasaan Iptek;

X2= Etos Kerja;

F= Peran petani perorangan sebagai pendorong kemajuan kelompok;

V= Peran koperasi;

G= Aturan pemerintah. .... (Suharsono Sagir, 1999:11)

Model Saemaul Undong atau Pola Pembangunan Desa dengan peran serta aktif sektor penggerak IO terbesar akan sepadan dengan peningkatan SDM. Metode perencanaan terpusat, dimana kekuasaan negara yang begitu besar di negara-negara komunis, ternyata tidak sepenuhnya berdasar pada nabi pemikir komunis, Karl Marx.

Dalam bukunya yang terkenal, *Das Kapital* (1962), Marx hanya mempertanyakan kekuasaan kapital terhadap kesejahteraan buruh. Paradigma buruh atau tenaga kerja sebagai kekuatan ekonomi dan kekuatan kelas. (Marx, 1962, ed 1: 123)

Persepektif Marxian yang ortodoks justru menjadi simbol sentralisme baru dalam sistem perencanaan ekonomi. Namun Marx sendiri justru megagumi prestasi borjuasi yang dia tentang. Sebabnya adalah kekhasan sistem ekonomi kapitalis yang hanya mengenal satu hukum yakni : penawaran dan permintaan. (Suseno, 1999: 162-163). Sedangkan hukum penawaran dan permintaan lah yang menjadi dasar bagi terciptanya analisa IO. (Ormerod, 1998: 67). Hal inilah yang menurut Marx sebagai perubahan tabiat suatu sistem ekonomi karena adanya penetrasi industri. Ia menyebutnya sebagai : *the falling rate of profit* (menurunnya tingkat keuntungan). (Ormerod, 1998: loc cit).

Sementara itu, di Indonesia sendiri, justru pada masa pemerintahan yang lalu boleh dikata metode perencanaan negaranya banyak diilhami oleh mekanisme campur paksa antara sistem kapitalis dan komunis yang lebih dikenal dengan Sistem Ekonomi Pancasila (SEP). Namun, hal tersebut ternyata diingkari oleh para perencana negara. ternyata diingkari oleh para perencana negara. Mereka lebih menyukai bahwa metode perencanaan negara, yang didalamnya terkandung muatan lokal.



Hal tersebut praktis saja membuat beberapa ekonom kritis Indonesia seperti Faisal Hasan Basri menyebutnya sebagai pembangunan setengah hati. (Basri,1995:32). Kecenderungan seperti itu juga diperlihatkan oleh Gunawan Sumodiningrat yang memandang perlunya pendekatan populis dan lebih ekstrem dalam merencanakan pembangunan suatu daerah. Lebih lanjut Sumodiningrat (1998:62) menyatakan:

Sasaran pembangunan daerah yang ada dalam dokumen perencanaan masih bersifat umum, oleh karena itu perlu disusun sasaran yang lebih rinci dan berdimensi wilayah atau ruang. Sasaran yang rinci dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kegiatan dan menilai sasaran operasional tahunan, baik yang dibiayai pemerintah ataupun masyarakat.

Oleh karena itu dalam pembangunan daerah termuat pula sebuah sasaran pembangunan yang memuat rincian kegiatan yang menunjang tercapainya pertumbuhan sektor di daerah masing-masing. Tugas badan perencana di daerah selain menjabarkan kegiatan-kegiatan pokok regional, juga mengidentifikasi kegiatan pemerintah dan masyarakat. Disamping itu, mengidentifikasi potensi sektor dan sub sektor ekonomi daerah.

Dalam kerangka itulah, pembangunan pedesaan sebenarnya sangat layak menjadi prioritas perencanaan pembangunan di Indonesia. Sedangkan desa (*village*) sendiri sesuai dengan peran klasiknya dalam pembangunan nasional bertumpu pada sektor pertanian. Namun dalam kenyataannya, akibat gempuran industrialisasi, mengakibatkan mobilitas penduduk berubah dari pertanian ke industri, tanpa ditopang oleh kemampuan penyerapan teknologi. Sehingga keluaran (*output*) yang dihasilkan tidak mempunyai keterkaitan dengan skala efek pembangunan, seperti efek



kemajuan (*forward*), menyebar (*spread*), dan membangun sektor basis (*backwash*).

### 2.2.3. Kutub Pertumbuhan dan Pusat Pengembangan

Diskursus tentang perubahan bentuk negara dari kesatuan (*unity*) menuju federalisme, sekarang ini menjadi suatu hal yang menarik. Sejalan dengan perkembangan tersebut, diskursus otonomi daerah juga semakin meningkat.

Dalam teori perencanaan, selain perbedaan historis, budaya, tipografi, dan lainnya, daerah dibagi berdasarkan ukuran pendapatannya yang diperoleh dari suatu sektor atau industri. Pendekatan tersebut berkaitan dengan koordinasi dalam proses perencanaan yang tercakup dalam pembagian fungsi dari tingkat wilayah bersangkutan. Para perencana sering membaginya dalam dua cara, yakni:

1. Pendekatan dari atas ke bawah, lazim disebut *Top-down Approach*, yaitu proses perencanaan yang dimulai dari tingkat nasional dan menetapkan keputusan-keputusan dasar berdasarkan sifat alokatif yang kemudian dirinci pada struktur hirarki dibawahnya.
2. Pendekatan dari bawah ke atas, lazim disebut *Bottom-up Approach*, yaitu usulan awal yang dibuat pada tingkatan daerah dan kemudian diperluas pada tingkatan hirarki selanjutnya.

Kedua pendekatan yang bertolak belakang tersebut menjadi kelaziman bagi para perencana negara. Bagi negara-negara yang sistem demokrasinya belum maju—baik ekonomi maupun politik--, biasanya menggunakan pendekatan *top-down*. Sedangkan negara dengan pendelegasian wewenang proses perencanaanya relatif lebih maju, akan menggunakan sebaliknya.

Berkaitan dengan itu, kontekstualitas konsep bentuk negara menjadi hal yang krusial. Sebabnya, bila proses perencanaannya telah mengalami kekeliruan, maka akan terjadi pula kehancuran dalam sistem ekonomi negara tersebut. Sebut saja Indonesia, beberapa kesalahan yang sifatnya mendasar seperti pemandulan kekuatan komunitas sosial dan pembiayaan pembangunan yang didasari keswadayaan, selama 50 tahun Indonesia merdeka menjadi gagal.

Kepatuhan yang bersifat monokausal, sebagai akibat perencanaan dari atas ke bawah menjadi bukti konkret kehancuran ekonomi Indonesia pada dua masa transisi pada 1964-1968 dan 1996-sekarang. Selain itu adanya sakralitas wacana negara kesatuan yang terhegemoni juga dalam konsep perencanaan negara menjadikan daerah yang kecil dalam pendekatan akan pula tetap kecil.

Dalam beberapa hal terlihat, dalam negara kesatuan adanya keterbatasan wewenang yang dimiliki oleh daerah untuk mengelola sistem perekonomiannya sendiri. Sedangkan pada konsep federalisme, baik yang separuh (otonomi daerah) dan sepenuhnya terlihat munculnya keswadayaan masyarakat karena adanya daya paksa yang berupa daerah tersebut harus mandiri. Juga adanya subsidi silang pada satu daerah dengan daerah lain tidak akan mengecilkan arti pentingnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Namun secara umum dalam penerapan konsep wilayah, terdapat tiga konsep wilayah yang lazim digunakan yakni: *pertama*, adalah *homogeneous region* yakni penegelompokan beberapa daerah yang memiliki karakteristik yang sama baik berupa kepadatan



penduduk, problem sosial dan lain sebagainya. *Kedua*, adalah *nodal region* yakni pengekelompokan beberapa daerah yang mempunyai keterikatan satu sama lainnya yang berupa kepadatan penduduk, problema sosial, dan lain sebagainya. *Ketiga*, adalah *planning region* yakni pengkelompokan beberapa daerah berdasarkan kesatuan politik (kesatuan atau federal) atau administrasi, sehingga konserp ini disebut *administrasi region* (H.W. Richardson, 1991:5).

Ilmu perencanaan pembangunan—dalam konteks ideal—ditopang oleh empat pilar (*tetraploid dicipline*). Pada gambar 2.1 dan 2.2 dapat dilihat tentang perencanaan pembangunan sebagai empat pilar untuk keadaan ideal dan keadaan yang ada sekarang (Sugeng Budiharsono, 1989:2-3) (lihat gambar 1).

#### **2.2.4. Model Matematika Input-ouput**

##### **2.2.4.1. Teori Pertumbuhan Endogenous**

Sebagai sebuah metodologi IO, teori endogeneous timbul sebagai reaksi dari kekurang mampuan teori pertumbuhan neo-klasik dalam membuktikan adanya tendensi konvergen, yakni kondisi dimana semua negara di dunia akan mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang sama. Juga perbedaaan pendapatan antara negara kaya dan miskin akan mengecil. Konvergensi akan menuntut pertumbuhan ekonomi negara kaya akan tubuh lebih lambat dari negara miskin. Namun fakta menunjukkan bahwa ada sekelompok negara miskin akan berkuatat pada pertumbuhan yang lambat. (Bambang Prijambodo, 1995:6).

Ketidakstabilan pertumbuhan ini diduga karena ketidak mampuan sebagian besar siklus perkonomian untuk menyesuaikan diri dengan siklus bisnis global dan *supply shock* yang terjadi.



Sehingga teori pertumbuhan endogen berkembang dalam dua arus besar pemikiran. *Pertama*, adalah mereka yang percaya bahwa *learning by doing* dengan introduksi hal-hal yang baru (bersifat eksternal) dalam perekonomian merupakan pendorong bagi peningkatan produktivitas perekonomian.

Allwyn Young (1993) dan Robert Lucas (1988) sebagai salah satu pendukung metode ini malah menambahkan perlunya pemasukan yang bersifat eksternal berupa komoditas import baru dalam perekonomian. Komoditas baru tersebut membawa pengetahuan baru dan ide baru yang selanjutnya mendorong tumbuhnya daya cipta, kreasi, dan inisiatif. Dengan demikian, komoditas baru ini berperan dalam menciptakan eksternalitas dalam penciptaan pengetahuan baru secara berkelanjutan.

*Kedua*, adalah mereka yang percaya terhadap penemuan-penemuan baru adalah sumber utama peningkatan produktivitas ekonomi. Romer, Schumpeter, Adam Smith adalah beberapa contoh ilmuwan ekonomi yang percaya terhadap hal tersebut. Bahkan Romer (1986,1993) menyebutnya sebagai penemuan input baru.

#### **2.2.4.2. Model Input Output Wassily W. Leontief**

Sedangkan Leontief adalah pemula bagi perkembangan model analisa matematika Input-output. Analisa ini berdasarkan model yang berguna menolong peneliti dalam menentukan jenis dan jumlah data yang mesti dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut dikelola.

Beberapa kategori model yang awam digunakan adalah klasifikasi model menurut Ackoff (1968) dalam Kadariah (1976:92) yaitu:

1. Model-model Analog

Dalam model semacam ini variabel-variabel dari dunia nyata tetap digunakan, namun skala transformasinya tetap diterapkan. Contohnya, pembangunan sebuah rumah.

2. Model-model Iconic

Dalam model ini beberapa variabel dunia nyata telah diubah, dan dilakukan transformasi skala.

3. Model-model simbolik

Model mencerminkan dunia nyata dalam bentuk simbol-simbol pada umumnya melalui formulasi matematik. Model ini sering dipakai para perencana ekonomi.

Leontief sendiri mengembangkan metode IO dalam analisa porkas atau peramalan ekonomi yang digunakan baik di negara maju ataupun yang sedang berkembang. Analisis ini memfokuskan pada input dan output dari berbagai industri atau sektor perekonomian tertentu. Analisis tersebut menggambarkan tingkat input dari berbagai industri yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output pada industri atau sektor ekonomi tertentu baik pada suatu daerah atau negara. Demikian juga output dari suatu industri atau sektor ekonomi yang didistribusikan diantara berbagai industri atau sektor lain dalam perekonomian, baik pada tingkat regional maupun nasional.

Iwan Jaya Azis (1994), Dumairy (1983), Kadariah (1976), dan Budiharsono (1985) mencontohkan bahwa sektor itu dicerminkan oleh koefisien-koefisien dalam matriks. Dari matriks tersebut



diperoleh koefisien IO yang diperoleh dari hitungan dari tiap baris pada tabel A sebagai prosentase dari jumlah masing-masing kolom. Bila matriks koefisien IO tersebut telah tersusun, maka dilakukan analisa ramalan permintaan. Dengan menggunakan matriks tersebut maka selanjutnya dapat ditentukan skala input yang dibutuhkan dari sektor lain untuk menghasilkan ramalan pada satu sektor, dan sektor berikutnya.

Analisis IO menggunakan sejumlah asumsi tentang sifat input dan mekanisme kerja industri atau sektor. Misalnya disesuaikan bahwa koefisien input –proporsi output dari setiap industri yang disumbangkan untuk output di satu industri atau sektor– adalah konstan, dan tidak terjadi substitusi diantara input. Asumsi lain adalah bahwa setiap industri hanya menghasilkan satu industri. Juga diasumsikan bahwa fungsi produksi homogen berderajat satu (*constant return to scale*) dan tidak ada pengaruh ekonomi luar (*external economics*).

Analisa IO tersebut sangat berguna sebagai alat untuk menyelidiki pengaruh dari perencanaan ekspansif suatu perekonomian dalam suatu sektor atau industri. Dengan teknik ini diramalkan jumlah tambahan output dari industri atau sektor yang bersangkutan untuk memenuhi ekspansi tersebut.

Namun terdapat juga sejumlah permasalahan dalam penerapan analisa IO, hal itu berkaitan dengan asumsi-asumsi ekonomi. Sebagai misal koefisien input mungkin tidak konstan karena adanya kemajuan teknologi atau perubahan permintaan. Juga adanya diferensiasi produk suatu sektor atau industri.

Adapun kegunaan dari tabel IO daerah akan terlihat hubungan timbal balik yang saling berkaitan antara sektor ekonomi yang satu



dengan yang lain. Pada dasarnya output suatu sektor dapat dipergunakan suatu sektor itu sendiri maupun oleh sektor lainnya sebagai input, demikian juga sebaliknya. Tabel IO suatu daerah akan menggambarkan struktur ekonomi yang komprehensif pada daerah itu (Supranto, 1994:316).

Sedangkan kegunaan analisa IO bagi seorang perencana adalah: *pertama*, dapat mengetahui sektor mana yang dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian daerah. *Kedua*, dapat mengetahui sektor mana yang paling peka atau sensitif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. *Ketiga*, dapat meramalkan output tenaga kerja, impor, nilai tambah setiap sektor secara komprehensif dan konsisten. *Keempat*, dapat meramalkan perkembangan harga. *Kelima*, dapat memperkirakan pengaruh perekonomian daerah, baik dalam perekonomian daerah lain maupun perekonomian nasional.

Dalam penelitian sektor kunci, empat metode telah digunakan dalam mengidentifikasi sektor-sektor kunci dalam ekonomi Indonesia dengan menggunakan tabel IO. Keempat metode tersebut adalah:

1. Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci jika mempunyai kaitan ke belakang (*backward linkage*) dan kaitan ke depan (*forward linkage*) yang relatif tinggi (metode I);
2. Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci apabila menghasilkan *output* bruto yang relatif tinggi sehingga mempertahankan final *demand* yang relatif tinggi pula (metode II);

3. Suatu sektor dianggap sebagai kunci apabila mampu menghasilkan penerimaan bersih devisa yang relatif tinggi (metode III);
4. Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci apabila mampu menciptakan lapangan kerja yang relatif tinggi (metode IV); (Sritua Arief;1993:219)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember dengan alasan kabupaten tersebut merupakan sentra industri perkebunan yang menurut definisi Adam Smith sebagai sektor industri tradisional. Kabupaten Jember yang secara realitas - historis sebagai daerah baru dalam sistem administratif.

Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang berupa data mentah dari setiap aset ekonomi tiap sektornya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif terhadap perkembangan Kabupaten Jember, dilihat dari pengaruh sektor basis seperti perkebunan dan pertanian terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember (lihat gambar 2).

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder sebagai data utama. Data ini diperoleh dari data pustaka seperti: BPS, Bappeda Tingkat II Jember, Dinas Perkebunan Kabupaten Dati II Jember, Dinas Pertanian Kabupaten Dati II Jember, Dinas Perindustrian Kabupaten Jember dan Depnaker Jember.

Setelah data sekunder terkumpul, dilakukan analisa terhadap setiap sektor ekonomi yang mempengaruhi peningkatan PDRB.



### 1.3. Definisi Operasional dan Asumsi

#### 3.3.1. Definisi Operasional

1. Pemilihan prioritas pengembangan sektor ekonomi adalah pemusatan atau prioritas terhadap sektor ekonomi yang ada dan dianggap produktif serta memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan wilayah dari suatu negara dalam satu tahun, dilihat dengan hasil produksi barang-barang dan jasa dari modal masyarakat yang ikut bekerja di wilayah tersebut selama satu tahun dilihat dengan hasil produksi barang-barang dan jasa dari modal masyarakat yang ikut bekerja di wilayah tersebut.
3. Penyediaan lapangan kerja baru adalah kemampuan sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja baru yang lebih banyak, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

#### 3.3.2. Asumsi

1. Bahwa penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan barang yang sama dengan pola permintaan pada daerah yang luas
2. Bahwa permintaan daerah akan suatu barang, pertama - tama dipenuhi dengan hasil daerah itu sendiri dan baru jika jumlah yang diminta melebihi jumlah produksi daerah tersebut, kekurangannya di impor dari luar daerah tersebut.
3. Asumsi Homogenitas, yang mensyaratkan tiap sektor memproduksi suatu output (barang dan jasa) dengan srtuktur

input tunggal dengan tidak ada substitusi otomatis antar output dari sektor yang berbeda ;

4. Asumsi Proporsionalitas, yaitu bahwa kenaikan atau penurunan penggunaan input oleh suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan atau penurunan output yang dihasilkan ;
5. Asumsi Additivitas, yaitu bahwa jumlah pengaruh kegiatan produksi diberbagai sektor merupakan penjumlahan dari pengaruh masing-masing sektor tersebut.

### 3.4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul maka dipergunakan data analisa untuk mengukur sejauh mana setiap sektor ekonomi prioritas mampu menunjukkan kemampuannya dalam kontribusi pembangunan daerah, oleh karena itu dipergunakan alat ukur analisa sebagai berikut ;

#### 3.4.1 Matriks Transaksi

Pemakaian total sektor i :

$$X_i = \frac{m}{E} \sum_{j=1}^m X_{ij} + U_i \quad \text{dimana: } I = 1, 2, \dots, m+1$$

Output total dari sektor j ;

$$X_j = \sum_{i=1}^m X_{ij} + U_j \quad \text{dimana: } J = 1, 2, \dots, m+1$$

Dalam menganalisis Input-Output, dibutuhkan penggunaan tabel-tabel dasar meliputi :

1). Tabel Transaksi

I	O	PERMINTAAN ANTARA	PERMINTAAN AKHIR	TOTAL OUTPUT
Input Antara		$X_{11}$ $X_{12}$	$F_1$	$X_1$
		$X_{13}$ ..... $X_{1j}$		
		$X_{21}$ $X_{22}$	$F_2$	$X_2$
		$X_{23}$ ..... $X_{2j}$		
		$X_{31}$ $X_{32}$	$F_3$	$X_3$
		$X_{33}$ ..... $X_{3j}$		
	.....	.....	.....	
	.			
	$X_{i1}$ $X_{i2}$ $X_{i3}$ ..... $X_{ij}$	$F_i$	$X_i$	
Input Primer		$V_1$ $V_2$ $V_3$ ..... $V_j$		
Total Input		$X_1$ $X_2$ $X_3$ ..... $X_j$		

Keterangan :

- $X_{ij}$  = Output Sektor i yang digunakan sebagai input antara oleh sektor j
- $F_i$  = Output Sektor i yang menjadi bagian dari permintaan akhir
- $X_i$  = Jumlah Output sektor i
- $V_j$  = Input Primer yang digunakan sektor j
- $X_j$  = Jumlah input sektor j



Jika diasumsikan hanya ada 3 sektor dalam perekonomian maka persamaannya :

$$\begin{aligned} X_{11} + X_{12} + X_{13} + F_1 &= X_1 \\ X_{21} + X_{22} + X_{23} + F_2 &= X_2 \\ X_{31} + X_{32} + X_{33} + F_3 &= X_3 \dots\dots\dots (1) \end{aligned}$$

2). Tabel Koefisien Input

Perhitungan koefisien Input dapat dinyatakan dengan

$$\theta_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j} \quad \text{Dimana } i,j = 1,2,3,\dots,n \dots\dots\dots (2)$$

$\theta_{ij}$  = Koefisien input antara atau unit output sektor i yang dipakai sebagai input antara oleh sektor j untuk menghasilkan satu unit output sektor j (Unsur koefisien matrik teknis).

3). Tabel koefisien saling ketergantungan atau matrik balikan

Sesuai dengan hasil perhitungan pada tabel transaksi dan tabel koefisien input dapat dibuat tabel koefisien ketergantungan atau invers matrik yaitu :

$$X = (I - A)^{-1}$$

Bilamana persamaan ( 1 ) dan ( 2 ) disubstitusikan maka hasilnya :

$$\begin{aligned} a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + a_{13}X_3 + F_1 &= X_1 \\ a_{21}X_1 + a_{22}X_2 + a_{23}X_3 + F_2 &= X_2 \\ a_{31}X_1 + a_{31}X_2 + a_{33}X_3 + F_3 &= X_3 \end{aligned}$$

Atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X = (I - A)^{-1} F$$

Matrik balikan  $(I - A)^{-1}$  dikenal sebagai Leontief invers, merupakan dasar untuk menganalisis Input Output.

3.4.1.1. Untuk mengetahui keterkaitan sektor basis terhadap sektor ekonomi lain digunakan rumus (Budiharsono, A.1985: 127):

$$F_i = \frac{\sum_{j=1}^n X_{ij}}{X_i} = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

$$B_j = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{X_j} = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Keterangan :

- $F_i$  = Keterkaitan Langsung Ke Depan
- $B_j$  = Keterkaitan langsung Ke Belakang
- $a_{ij}$  = Unsur Matrik Koefisien Teknis

Rasio keterkaitan ini menunjukkan adanya keterkaitan penggunaan output yang dihasilkan sebagai input dalam suatu kegiatan ekonomi.

Kriteria rasio keterkaitan :

- 1). Jika nilai keterkaitan sama dengan 1, artinya rata-rata atau sama posisinya.
- 2). Jika nilai koefisien lebih dari 1, menunjukkan tingkat keterkaitannya tinggi.
- 3). Jika nilai keterkaitan kurang dari 1, keterkaitannya rendah.

3.4.1.2. Untuk mengetahui dampak sektor basis terhadap sektor ekonomi lain dengan menganalisis koefisien penyebaran dapat digunakan rumus sebagai berikut (Budiharsono, A. 1985:129 )

$$B_d = \frac{\sum_{j=i}^n C_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n C_{ij}}$$

Keterangan :

$B_d$  = Koefisien Penyebaran

$C_{ij}$  = Unsur Matrik Invers

Sedangkan untuk mengetahui kepekaan penyebaran dapat digunakan rumus sebagai berikut (Budiharsono, A. 1985 : 130 ):

$$f_d = \frac{\sum_{i=1}^n C_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n C_{ij}}$$

Keterangan :

$F_d$  = Kepekaan Penyebaran

$C_{ij}$  = Unsur Matrik Invers

Sedangkan analisa IO tersebut untuk mengetahui tingkat skala prioritas pembangunannya dibatasi pada metode yang digunakan Sritua Arief (1993:219), dua metode dari empat metode yang biasa digunakan yakni:



1. Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci jika mempunyai kaitan ke belakang (*backward linkage*) dan kaitan ke depan (*forward linkage*) yang relatif tinggi (metode I);
2. Suatu sektor dianggap sebagai sektor kunci apabila menghasilkan *output* bruto yang relatif tinggi sehingga mempertahankan final *demand* yang relatif tinggi pula (metode II);

### 3.5. Elastisitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui multiplier efek tenaga kerja digunakan rumus elastisitas:

$$E_n = \frac{L^0}{Q^0}$$

dimana:

$E_n$  = Elastisitas penyerapan tenaga kerja;

$L^0$  = Presentase perubahan jumlah tenaga kerja (I);

$Q^0$  = Presentase perubahan hasil produktivitas (O);

(Payaman Simanjuntak, 1985:83)

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

**4.1.1. Geografis**

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di wilayah propinsi Jawa Timur, yang terletak pada posisi  $6^{\circ} 27'9''$  -  $7^{\circ}59'33''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}59'5''$ -  $8^{\circ}33'56''$  Lintang Selatan. Bagian tengah dan selatan terbentuk dataran ngarai yang subur, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur, serta Samudera Indonesia dan Pulau Nusa Barong sebagai batas selatan. Pulau Nusa Barong adalah cagar alam yang dimiliki oleh Kabupaten Jember disamping Cagar Alam Sukamade di batas tenggara Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Kabupaten Jember terletak diantara empat kabupaten dan satu samudera, di ujung Pulau Jawa bagian timur dengan luas wilayah sebesar 3.293.339 km<sup>2</sup>. Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan sedikit Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, dengan Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang di sebelah barat.

Kabupaten Jember terletak pada ketinggian antara 0 sampai dengan 3300 meter Diatas Permukaan Laut (DPL), secara umum Kabupaten Jember beriklim sedang, dengan curah hujan antara 0 sampai dengan 2500 mm/tahun yang berbeda masing-masing daerah. Musim hujan di Kabupaten Jember jatuh pada Januari, Februari, Maret, April dan Oktober, November dan Desember yang



dinamakan bulan basah. Sedangkan musim kemarau pada bulan Juli, Agustus dan September yang dinamakan bulan kering, Mei dan Juni dinamakan bulan sedang.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sedang berkembang dan dilihat dari besarnya PDRB, merupakan daerah ketiga terbesar di propinsi Jatim. Kabupaten Jember yang luasnya 3.293.339 km<sup>2</sup> atau 329.339 hektare, 66,45 % nya merupakan sawah, tegal dan perkebunan. Dari luas lahan sawah, tegal dan perkebunan 60,45 % nya merupakan lahan subur dan produktif. Secara administratif Kabupaten Dati II Jember terbagi dalam 216 Desa dan 27 Kecamatan, Dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan, Bupati Kepala Daerah dibantu oleh seorang Walikota Administratif dan tujuh Pembantu Bupati yang bertugas mengkoordinir beberapa kecamatan. Dalam perencanaan daerah daerah tersebut sering disebut dengan Satuan Wilayah Pembangunan (SWP).

#### **4.1.2. Komposisi Demografi**

Kabupaten Jember mempunyai komposisi penduduk yang khas, yaitu sebagian besar penduduknya adalah pendatang. Hal ini disebabkan Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang masih relatif muda, serta merupakan daerah yang baru berkembang. Mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan Madura, selain itu masih ada suku-suku lain serta warga negara keturunan asing. Hubungan antar suku-suku ini terjalin sangat homogen sehingga muncul watak/karakteristik khas Jember yang keras, dinamis, kreatif, sopan dan ramah tamah.



Dari hasil registrasi penduduk, pada akhir tahun 1997 jumlah penduduk Kabupaten Jember mencapai 2.078.701 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 0,16 % dibanding akhir tahun 1996 yang berjumlah 2.075.323 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 1.014.358 jiwa dan perempuan 1.064.343 jiwa . Sejalan dengan bertambahnya penduduk maka kepadatan bertambah menjadi 823,007 jiwa/Km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi dimiliki Kecamatan Kaliwates dengan tingkat kepadatan 3.630,51 serta terendah dimiliki Kecamatan Silo yang hanya sebesar 2.83,76. Laju pertumbuhan penduduk menurut hasil sensus penduduk tahun 1990 sebesar 0,93 %. Kecamatan Sumpalsari memiliki laju pertumbuhan yang paling tinggi yaitu sebesar 3,65 % dan Kecamatan Umbulsari memiliki laju pertumbuhan terendah yaitu 0,25 %. Secara lebih terperinci jumlah penduduk Kabupaten Dati II Jember tahun 1997 serta tingkat kepadatannya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk dan Tingkat Kepadatan per Kecamatan di Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Kencong	70,17	63.879	910,35
2.	Jombang	50,5	49.333	985,67
3.	Gumukmas	82,96	74.592	899,13
4.	Puger	148,99	102.401	687,30
5.	Wuluhan	137,18	101.269	738,22
6.	Ambulu	104,56	97.409	931,61
7.	Tempurejo	524,46	69.018	131,60
8.	Silo	309,98	87.960	283,76
9.	Mayang	63,78	42.661	668,68
10.	Mumbulsari	95,13	54.342	571,24
11.	Jenggawah	61,06	68.486	1.122,72
12.	Ajung	46,43	62.704	1.344,71
13.	Sukorambi	60,63	34.146	563,19
14.	Rambipuji	52,80	66.534	1.260,28
15.	Balung	47,18	70.636	1.499,07
16.	Umbulsari	70,52	68.607	972,87
17.	Sumberbaru	166,37	95.059	571,37
18.	Tanggul	208,87	74.379	356,10
19.	Semboro	36,55	44.202	1.209,36
20.	Bangsalsari	175,28	100.309	572,28
21.	Panti	160,71	52.859	328,91
22.	Arjasa	43,75	33.989	776,89
23.	Jelbuk	65,05	28.344	435,73
24.	Pakusari	29,10	35.905	1.233,85
25.	Kalisat	53,48	62.709	1.172,57
26.	Sukowono	44,03	53.244	1.209,27
27.	Ledokombo	146,92	55.667	378,89
28.	Sumberjambe	138,24	52.803	381,97
29.	Sumbersari	37,25	100.250	2.691,28
30.	Kaliwates	24,94	90.545	3.630,51
31.	Patrang	36,99	84.451	2.283,08
	Jumlah	3.293,34	2.078.701	631,18

**Sumber** : Jember dalam Angka Tahun 1997



#### 4.1.3. Tenaga Kerja

Berdasarkan catatan Kantor Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Jember, jumlah pencari kerja pada tahun 1997 sebanyak 10.722 orang, berarti mengalami penurunan sebesar 19,77 % dari tahun lalu. Pasar kerja pada tahun 1997 mengalami penurunan yang diikuti juga oleh penurunan jumlah pencari kerja. Pada tahun 1996 kesempatan kerja yang tersedia sebanyak 10.888 menjadi 6.891 di tahun 1997 atau menurun 36,71 %. Dalam rangka memecahkan masalah ketenagakerjaan tersebut ditempuh kebijaksanaan pengiriman tenaga kerja keluar negeri. Tenaga kerja yang dikirim keluar negeri tercatat 2.103 orang pada tahun 1998 atau terjadi penurunan sebesar 37,41 % dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3.360 orang pada tahun 1997. Kebijaksanaan lain yang ditempuh adalah dengan penyaluran, penyebaran dan penempatan tenaga kerja secara lebih merata ke daerah lain. Untuk menunjang kebijaksanaan tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Jember bekerja sama dengan Kantor Departemen Tenaga Kerja mengadakan program transmigrasi.

Pemberangkatan transmigran tahun 1997 sebanyak 781 kepala keluarga atau 2.377 jiwa, ini membuktikan adanya penurunan sebesar 1,51 % dari tahun 1996 dimana pada tahun tersebut diberangkatkan transmigran sebanyak 793 kepala keluarga atau 2.574 jiwa. Transmigran terbanyak ditempatkan di Propinsi Kalimantan Tengah sebanyak 136 kepala keluarga atau 390 jiwa. Keadaan semacam ini terjadi mungkin karena perkembangan taraf hidup penduduk yang meningkat dan kurangnya daerah tujuan transmigrasi. Secara terperinci jumlah pencari kerja, penempatan



kerja dan permintaan kerja menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Jumlah Pencari Kerja, Penempatan Kerja dan Permintaan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 1997

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Sisa Pencari Kerja	5.610	5.112	10.722
2.	Tahun lalu	5.254	5.203	10.457
3.	Pencari Kerja	2.362	4.529	6.891
4.	Lowongan	948	2.914	3.862
5.	Pengiriman Tenaga Kerja	432	1.310	1.743
6.	Penempatan	-	-	-
7.	Penghapusan Tenaga Kerja	-	-	-
8.	Pencari Kerja yang belum ditempatkan	9.483	6.901	15.374
9.	Penghapusan Lowongan Sisa Lowongan	-	-	-
		981	2.925	3.906

**Sumber** : Jember Dalam Angka Tahun 1997

#### 4.1.4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember

Keadaan perekonomian Kabupaten Jember secara keseluruhan tercermin dari PDRB, yaitu jumlah atau seluruh nilai tambah produk barang dan jasa yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah tertentu tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksi. Konsep yang lazim dipakai untuk menghitung pendapatan masyarakat dan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah sampai saat ini masih dalam bentuk PDRB.

**Tabel 4.3** Perkembangan PDRB Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993

Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Kenaikan (Jutaan Rupiah)	Pertumbuh an (%)
1993	1.696.849,49	-	-
1994	1.838.604,18	141.754,69	8,35
1995	1.996.709,71	158.110,53	8,59
1996	2.170.699,24	173.994,53	8,71
1997	2.269.330,52	98.636,28	4,54
Pertumbuhan rata-rata			7,55

**Sumber :** Kantor Statistik Kabupaten Jember, Tahun 1997

Pertumbuhan ekonomi Jember pada tahun 1997 ditunjukkan oleh kenaikan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 1993, sebesar 4,54 persen. Laju pertumbuhan ini lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 8,71 persen dengan menggunakan tahun dasar 1993. Keberhasilan Jember mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar tersebut di atas dalam kondisi dan situasi seperti ini disebabkan kesungguhan Jember dalam melaksanakan pembangunan. Sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Jember pada tahun 1997 adalah sektor Listrik, Gas dan Air bersih, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan, serta sektor Jasa-jasa.

#### 4.1.4. Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB

Tiga sektor ekonomi utama yang paling berpengaruh terhadap total PDRB ialah sektor Pertanian, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran serta sektor Jasa-jasa. Peranan gabungan dari ketiga sektor ini mampu mendominasi andil sekitar 74 % terhadap total PDRB. Tingkat pertumbuhan yang terjadi pada sektor utama ini sangat





mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tinggi rendahnya pertumbuhan sektor utama ini mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan sektor-sektor lainnya dalam struktur PDRB. Perbedaan laju pertumbuhan antar 9 (sembilan) sektor yang ada mengakibatkan berubahnya kontribusi dalam struktur perekonomian yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran sektor-sektor yang berperan di dalamnya.

Bila kita lihat PDRB atas harga berlaku peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam tahun 1995 sebesar 0,47% berubah menjadi 0,42% dalam tahun 1996 dan pada tahun 1997 turun menjadi 0,38%. Sektor industri pengolahan peranannya 7,8% tahun 1995 naik menjadi 7,83% pada tahun 1996 dan 8,19% pada tahun 1997. Sektor listrik dan air bersih peranannya 1,06% pada tahun 1995 kemudian menjadi 1,16% dalam tahun 1996 dan 1,18% pada tahun 1997 atau bertambah 0,02%. Sektor bangunan mempunyai peran 4,90% pada tahun 1996 bergeser menjadi 4,69% pada tahun 1997. Sektor jasa-jasa mengalami penurunan sebesar 0,26% dibanding tahun sebelumnya. Secara terperinci distribusi persentase PDRB Kabupaten Jember menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 1995-1997 ditunjukkan pada tabel 4. 4.



**Tabel 4.4** Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Jember menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1995-1997 (%)

Lapangan Usaha	1995	1996	1997
1. Pertanian	44,18	43,55	42,43
2. Pertambangan dan Penggalian	0,47	0,42	0,38
3. Industri Pengolahan	7,80	7,83	8,19
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,06	1,16	1,18
5. Bangunan	4,78	4,90	4,69
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	18,48	18,63	19,27
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,67	5,51	5,35
8. Keuangan, Persewaan Bangunan dan jasa Perusahaan	6,95	7,61	8,36
9. Jasa-jasa	10,60	10,40	10,14
PDRB	100,00	100,00	100,00

**Sumber :** Kantor Statistik Kabupaten Jember Tahun 1997

Dalam PDRB atas dasar harga konstan terdapat empat sektor yang makin berkurang peranannya seperti yang tersebut dalam tabel 2.5, yaitu sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Bangunan. Sektor sektor yang bertambah peranannya dalam tahun 1997 berdasarkan atas dasar harga konstan berturut-turut sebagai berikut; sektor Listrik, Gas dan Air bersih mempunyai pertambahan peran sebesar 0,10 % dari 1,14 % pada tahun 1996 menjadi 1,24 % pada tahun 1997. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mempunyai pertambahan peran sebesar 0,81 % yaitu pada tahun 1996 sebesar 19,26 % bertambah pada tahun 1997 menjadi 20,07 %. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mempunyai pertambahan peran sebesar 0,15 % dari 5,99 % pada tahun 1996 menjadi 6,14 % pada tahun 1997. Sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan bertambah 0,18 % dari 6,70 % tahun yang lalu menjadi 6,88 % dalam tahun 1997. Sektor jasa-jasa bertambah 0,05 % dari 10,54 % tahun 1996

menjadi 10,59 % dalam tahun 1997. Sektor Pertanian masih merupakan sektor yang paling besar memberikan andil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jember, yaitu masing-masing 44,94 % tahun 1995, 44,82 % pada tahun 1996 dan 43,69 % di tahun 1997.

**Tabel 4.5** Distribusi Prosentase PDRB Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1995 - 1997 (%)

Lapangan Usaha	1995	1996	1997
1. Pertanian	44,94	44,82	43,69
1.1 Tanaman Pangan	20,16	20,23	19,43
1.2 Tanaman Perkebunan	13,12	13,11	12,69
1.3 Peternakan	10,20	9,97	10,02
1.4 Kehutanan	0,34	0,33	0,25
1.5 Perikanan	1,12	1,17	1,30
2. Pertambangan dan Penggalian	0,52	0,48	0,46
3. Industri Pengolahan	7,28	7,02	6,95
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,08	1,14	1,24
5. Bangunan	4,26	4,06	3,96
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	18,74	19,26	20,07
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,04	5,99	6,14
8. Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	6,39	6,70	6,88
9. Jasa-jasa	10,75	10,54	10,59

**Sumber :** Kantor Statistik Kabupaten Jember, Tahun 1997

#### 4.1.6. Sektor Industri

Sesuai dengan potensi dan kondisi Kabupaten Jember, maka jenis industri yang tumbuh dan berkembang umumnya industri yang mengolah hasil-hasil pertanian. Namun demikian industri non pertanian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan perkembangan, hanya tidak sepesat industri yang mengolah hasil pertanian.



Perkembangan sektor industri di Kabupaten Jember banyak didominasi oleh kegiatan industri kecil, baik dari kontribusi terhadap Pendapatan Regional, jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Dalam Laporan Tahunan Dinas Perindustrian Daerah Kabupaten Jember Tahun 1997, pada tahun 1997 industri kecil yang ada sebanyak 14332 unit naik sebesar 8 % dibanding tahun sebelumnya (1996) yaitu sebanyak 13456 unit. Dengan menyerap tenaga sebesar 41961 tenaga kerja pada tahun 1997 atau naik sebesar 20 % dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3472 tenaga kerja.

Cabang Industri pangan, sandang dan kulit menghasilkan produk antara lain : gula merah, kecap, tempe, tahu, kerupuk, bordir dan konveksi. Cabang industri kimia dan bahan bangunan menghasilkan produk meubel kayu dan rotan, kapur/gamping, genting dan batu merah. Sebagian besar tujuan pemasarannya adalah pasar lokal dan regional kecuali untuk beberapa produk yang telah mampu menembus pasar luar negeri yaitu : 1) meubel kayu dengan tujuan ekspor Italia, Australia dan Jerman; 2) batu piring dengan tujuan ekspor Jepang, Korea, dan Singapura; 3) perhiasan perak dengan tujuan ekspor Australia, Swiss, Amerika Serikat dan Jerman.

#### **4.1.7. Pertanian dan Perkebunan**

Kondisi demografis Jember sangatlah memungkinkan untuk sektor pertanian. Alam yang termasuk dalam struktur agraris, membuat Jember mempunyai daya pikat tersendiri dalam sektor ini. Pantas saja bila pada jaman penjajahan, Jember menjadi pusat pertanian khususnya Kopi, Tembakau, dan Padi.



Melalui *NV LMOD (Namlotsche Venotschaap Landbouw Matshapij Oud van Djember)* pada tahun 1930 membentuk sentra pertanian dengan membentuk daerah administratif Jember. Sekarang ini, sektor pertanian yang menonjol di Jember secara geografis dibagi menjadi wilayah utara dan selatan. Hal itu dibagi juga menjadi beberapa jenis pertanian. Di daerah utara yang wilayahnya relatif berbukit banyak ditanam tanaman perkebunan seperti Kopi dan tembakau. Sedangkan di daerah selatan lebih banyak pada pertanian sawah seperti padi, tebu dan jagung.

#### **4.2. Analisis Data**

Guna menganalisis keterkaitan pembangunan antar sektor di Kabupaten Dati II Jember pada tahun 1997, digunakan data yang berasal dari tabel Input-Output Jember tahun 1997, dengan berlandaskan pada data masing-masing sektor yang dipublikasikan oleh Kantor Statistik Jember. Data tersebut dianalisa berdasarkan fungsi derivatif atau turunan dari kondisi Jawa Timur. Sebagai misal sektor Industri Pupuk dan Barang dari karet, serta Industri Semen, Barang Galian dan Non Galian. Adapun tabel yang dipergunakan adalah tabel yang menggambarkan transaksi yang terjadi antar sektor ekonomi dan dinyatakan dalam satuan moneter jutaan rupiah.

Pengukuran yang digunakan adalah pengukuran atas dasar harga produsen. Pengukuran atas dasar harga produsen ini memisahkan unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan dari nilai transaksi komoditi dan diperlakukan sebagai input sektor perdagangan dan pengangkutan, dan juga memisahkan unsur impor dari kegiatan produksi sebagai satu sel tersendiri (Biro Pusat

Statistik, 1997: 17). Sehingga hubungan antar sektor hanya mencakup barang dan jasa hasil produksi Jember saja.

Dengan menggunakan tabel Input-Output Jember dapat ditunjukkan koefisien keterkaitan ke depan maupun ke belakang dan indeks keterkaitan sektoral beberapa komoditi pertanian dan industri baik itu keterkaitan kedepan (*forward linkage*) maupun keterkaitan kebelakang (*backward linkage*), yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat pada bab III, sub bab metode analisis data.

Sehingga gambaran mengenai keterkaitan antar sektor di Jember dapat diketahui dengan pasti guna penyusunan perencanaan pada sektor-sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan ke belakang yang relatif tinggi.

#### **4.2.1. Keterkaitan Langsung Tidak langsung Ke Depan (KLKDP) Antar Sektor di Kabupaten Jember**

Keterkaitan langsung tidak langsung ke muka (*multiplier effect*) antar sektor merupakan alat untuk mengukur dampak suatu sektor utama (*leading sector*) terhadap sektor-sektor yang menyediakan output bagi sektor tersebut secara langsung tidak langsung per unit kenaikan permintaan total.

Berdasarkan tabel 4.6., dari 20 sektor yang berada di Kabupaten Dati II Jember ini, terdapat lima sektor yang menduduki peringkat tertinggi kelompok lima besar berturut-turut yaitu Bangunan dan Kontruksi, Pengangkutan dan Komunikasi, Industri Makanan, Mineral dan Tembakau, Industri Pupuk dan Barang dari Karet, dan Industri Barang lainnya, masing-masing sebesar 1,0803024, 1,700968, 1,384862, 1,312500, dan 1,285493.



Sedangkan peringkat terendah kelompok ini, diisi oleh sektor Pemerintahan, sebesar 1,000659 (kelompok pertama).

Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang termasuk dalam kelompok pertama atau lima teratas memiliki kemampuan melakukan penawaran antara pada sektor-sektor lain di dalam wilayah lebih besar dibandingkan dengan kelompok kedua seperti 15 sektor lainnya.

Sedangkan nilai yang dimiliki oleh masing-masing sektor artinya, setiap kenaikan atau penurunan satu unit permintaan akhir akan menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan jumlah output antara secara langsung tidak langsung di sektor Bangunan dan Kontruksi, Pengangkutan dan Komunikasi, Industri Makanan, Mineral dan Tembakau, Industri Pupuk dan Barang dari Karet, serta Industri Barang lainnya, masing-masing sebesar 1,0803024, 1,700968, 1,384862, 1,312500, dan 1,285493 begitu juga dengan sektor-sektor terkait yang lainnya.

**Tabel 4.6** Keterkaitan Langsung / Tidak Langsung ke Depan (KLKDP) Antar Sektor berdasarkan peringkat

Kode	Sektor	KLKDP	Peringkat
1	Tanaman bahan makanan	1,084076	15
2	Perkebunan non tembakau	1,128260	11
3	Perkebunan tembakau	1,012885	17
4	Peternakan dan hasilnya	1,197485	7
5	Kehutanan	1,010590	18
6	Perikanan	1,021215	16
7	Pertambangan dan penggalan	1,112187	13
8	Industri Makanan, Mineral dan Tembakau	1,384862	3
9	Industri Teknik dan Pakaian Jadi	1,008043	19
10	Barang Kayu dan hutan lainnya	1,148609	9
11	Industri Pupuk dan Barang dari Karet	1,312500	4
12	Semen, Barang Galian non logam	1,137522	10
13	Industri Barang lainnya	1,285493	5
14	Listrik, Gas dan Air Minum	1,120186	12
15	Bangunan dan Kontruksi	1,803024	1
16	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,091518	14
17	Pengangkutan dan Komunikasi	1,700968	2
18	Keuangan dan Sewa bangunan	1,222216	6
19	Pemerintahan	1,000659	20
20	Jasa-jasa lainnya	1,193929	8
	<b>Rata-rata</b>	1,198811	

**Sumber :** Data lampiran 1 halaman 62, diolah.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1997 sektor Bangunan dan Kontruksi memiliki input antara yang relatif baik dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Sehingga tidak mustahil kalau sektor tersebut menempati peringkat teratas dalam menarik investor. Padahal upah tenaga kerja yang dibayarkan



dibanding sektor lain hanya sebesar 44498,60 (dalam jutaan Rupiah).

#### **4.2.2. Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke Belakang (KLTLB) Antar Sektor di Kabupaten Jember**

Keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang tiap sektor merupakan dampak suatu sektor utama (*leading sector*) terhadap seluruh sektor yang menyediakan input antara (*intermediate input*) bagi sektor tersebut secara langsung tidak langsung per unit kenaikan output total.

Berdasarkan tabel 4.7. dari 20 sektor yang berada pada masing-masing sektor ini, terdapat lima sektor yang menduduki ranking tertinggi kelompok lima besar yaitu Keuangan dan Sewa Bangunan, Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Perdagangan, Hotel dan Restoran, serta sektor Barang Kayu dan Hutan lainnya, dan sektor Kehutanan, masing-masing sebesar 2,655235, 2,475359, 2,332948, 2,323282, dan 2,308326. Sedangkan yang menduduki ranking terendah masing-masing sektor ini, diisi oleh sektor Pemerintahan sebesar 1,000000.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor Keuangan dan Sewa Bangunan memiliki kemampuan melakukan permintaan antara terhadap sektor-sektor lain dalam wilayah lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam masing-masing sektor.

Sedangkan nilai yang dimiliki oleh masing-masing sektor artinya, setiap kenaikan atau penurunan satu unit permintaan akhir akan menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan jumlah input antara secara langsung tidak langsung dari sektor lain sebesar

2,655235, 2,475359, 2,332948, 2,323282, dan 2,308326 begitu juga halnya dengan sektor-sektor yang lainnya.

**Tabel 4.7** Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke Belakang (KLTLKB) Antar Sektor berdasarkan peringkat

Kode	Sektor Industri	KLKBL	Peringkat
1	Tanaman bahan makanan	1,988288	13
2	Perkebunan Non tembakau	1,430970	18
3	Perkebunan Tembakau	1,190033	19
4	Peternakan dan hasilnya	2,217617	7
5	Kehutanan	2,308326	5
6	Perikanan	1,866677	14
7	Pertambangan dan penggalian	1,580594	17
8	Industri makanan, mineral dan tembakau	2,246804	6
9	Industri teknik dan pakaian jadi	2,475359	2
10	Barang kayu dan hutan lainnya	2,323282	4
11	Industri pupuk dan barang dari karet	2,203314	8
12	Semen, Barang galian dan non galian	2,037417	12
13	Industri barang lainnya	2,177903	9
14	Listrik, Gas dan Air Minum	1,691407	15
15	Bangunan dan kontruksi	1,635704	16
16	Perdagangan, Hotel dan restoran	2,332948	3
17	Pengangkutan dan Komunikasi	2,139243	10
18	Keuangan dan sewa bangunan	2,655235	1
19	Pemerintahan	1,000000	20
20	Jasa-jasa lainnya	2,112603	11
	<b>Rata-rata</b>	1,846178	

**Sumber :** Data Lampiran 2 halamn 65, diolah.



Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1997 sektor Keuangan dan Sewa Bangunan memiliki pengaruh yang relatif baik dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain artinya seimbang dalam penyerapan input dan produksinya. Lain halnya dengan sektor Bangunan dan Kontruksi yang bergeser di peringkat ke 16 serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi bergeser ke peringkat 10. Kedua Sektor tersebut kurang memiliki pengaruh dalam hal pemakaian input antara dari sektor-sektor lainnya dibandingkan dengan sektor-sektor di peringkat atasnya.

#### **4.2.3. Nilai Indeks Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan Antar Sektor di Kabupaten Jember**

Untuk menentukan skala prioritas dari langkah-langkah pengembangan sektor-sektor di Kabupaten Jember, salah satu syarat yang harus dianalisis adalah besarnya daya penyebaran dan derajat kepekaan dari masing-masing sektor. Seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa daya penyebaran dan derajat kepekaan suatu sektor merupakan nilai indeks untuk menentukan sektor mana yang memiliki keterkaitan terbesar baik ke depan maupun ke belakang diatas rata-rata seluruh sektor yang ada dalam suatu wilayah. Sehingga nantinya didapat suatu gambaran yang jelas bahwa suatu sektor tertentu layak untuk dikembangkan dengan memperhatikan daya penyebaran dan derajat kepekaannya.

Pada Tabel 4.8 dibawah ini, dapat dicermati bahwa daya penyebaran tertinggi ditempati oleh Sektor Bangunan dan Kontruksi yang besarnya 1,504010, urutan kedua ditempati oleh Pengangkutan dan komunikasi yang besarnya 1,418879, urutan ketiga ditempati

oleh Industri Makanan, Mineral dan Tembakau sebesar 1,155196, urutan keempat ditempati oleh Industri Pupuk Kimia dan Barang dari Karet sebesar 1,094834 dan urutan kelima ditempati oleh Industri Barang lainnya sebesar 1,072306 Sedangkan urutan yang terakhir ditempati oleh sektor Pemerintahan sebesar 0,834709.

Dari kenyataan ini terlihat bahwa daya penyebaran masing-masing sektor di Kabupaten Dati II Jember pada tahun 1997 tergolong rendah, karena indeks daya penyebaran dari masing-masing sektor belum memenuhi kriteria dispersi yang merata, dimana pada setiap jumlah sektor yang ada di masing-masing *region*, lebih dari separuhnya dengan indeks di atas 1 (satu). Untuk menyusun perencanaan pengembangan masing-masing sektor masih harus dikaji lebih lanjut nilai indeks derajat kepekaan dari sektor-sektor tersebut sehingga dapat disusun skala prioritas pengembangan sektor-sektor di Kabupaten Jember.



**Tabel 4.8** Nilai Indeks Daya Penyebaran Masing-masing Sektor terhadap Seluruh Sektor di Kabupaten Jember

Kode	Jenis Sektor	Daya Penyebaran	Nilai Indeks
1.	Tanaman Bahan Makanan	0,904292	Rendah
2.	Perkebunan Non Tembakau	0,941149	Rendah
3.	Tembakau	0,844908	Rendah
4.	Peternakan dan Hasilnya	0,998894	Rendah
5.	Kehutanan	0,842994	Rendah
6.	Perikanan	0,851856	Rendah
7.	Pertambangan dan Penggalian	0,927741	Rendah
8.	Industri Makanan, Mineral dan Tembakau	1,155196	Tinggi
9.	Industri Teknik dan Pakaian Jadi	0,840868	Rendah
10.	Barang Kayu dan Hutan Lainnya	0,958123	Rendah
11.	Industri Pupuk, Barang dari Karet	1,094834	Tinggi
12.	Semen, Barang Galian dan Non Galian	0,948875	Rendah
13.	Industri Barang Lainnya	1,072306	Tinggi
14.	Listrik, Gas dan Air Minum	0,934414	Rendah
15.	Bangunan dan Kontruksi	1,504010	Tinggi
16.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,910500	Rendah
17.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,418879	Tinggi
18.	Keuangan dan Sewa Bangunan	1,019524	Tinggi
19.	Pemerintahan	0,834709	Rendah
20.	Jasa-jasa Lainnya	0,995927	Rendah

**Sumber** : Data Lampiran 3 halaman 70 , diolah.

Pada Tabel 4.9 dibawah ini, dapat dicermati bahwa derajat kepekaan tertinggi ditempati oleh sektor Keuangan dan Sewa Bangunan, yang besarnya 1,303797, urutan kedua ditempati oleh sektor Industri Teknik dan Pakaian Jadi yang besarnya 1,215472, urutan ketiga ditempati oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 1,145544, urutan keempat ditempati oleh sektor Barang Kayu dan Hutan Lainnya sebesar 1,140798 dan urutan

kelima ditempati oleh sektor Kehutanan sebesar 1,133454. Sedangkan urutan yang terakhir ditempati oleh sektor Pemerintahan sebesar 0,491029.

**Tabel 4.9** Nilai Indeks Derajat Kepekaan antar Sektor terhadap Seluruh Sektor di Kabupaten Jember

Kode	Jenis Sektor	Derajat Kepekaan	Nilai Indeks
1.	Tanaman Bahan Makanan	0,976307	Rendah
2.	Perkebunan Non Tembakau	0,702647	Rendah
3.	Tembakau	0,584340	Rendah
4.	Peternakan dan Hasilnya	1,088914	Tinggi
5.	Kehutanan	1,133454	Tinggi
6.	Perikanan	0,916592	Rendah
7.	Pertambangan dan Penggalian	0,776117	Rendah
8.	Industri Makanan, Mineral dan Tembakau	1,103245	Tinggi
9.	Industri Teknik dan Pakaian Jadi	1,215472	Tinggi
10.	Barang Kayu dan Hutan Lainnya	1,140798	Tinggi
11.	Industri Pupuk, Barang dari Karet	1,081890	Tinggi
12.	Semen, Barang Galian dan Non Galian	1,000430	Tinggi
13.	Industri Barang Lainnya	1,069413	Tinggi
14.	Listrik, Gas dan Air Minum	0,830529	Rendah
15.	Bangunan dan Kontruksi	0,803177	Rendah
16.	Perdagangan, Hotel dan Restaurant	1,145544	Tinggi
17.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,050429	Tinggi
18.	Keuangan dan Sewa Bangunan	1,303797	Tinggi
19.	Pemerintahan	0,491029	Rendah
20.	Jasa-jasa Lainnya	1,037349	Tinggi

**Sumber** : Data Lampiran 3 halaman 70, diolah.

Dari kenyataan ini dapat dicermati bahwa nilai indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan tertinggi di raih oleh sektor Keuangan dan Sewa Bangunan, urutan kedua indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan diraih oleh sektor Industri Teknik dan Pakaian Jadi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Keuangan dan



Sewa Bangunan memiliki keterkaitan kebelakang yang lebih besar dibandingkan dengan Industri Teknik dan Pakaian Jadi. Sedangkan sektor Keuangan dan Sewa Bangunan sendiri memiliki keterkaitan kedepan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor Industri Teknik dan Pakaian Jadi.

#### **4.2.4 Efektifitas dan Efisiensi Masing-masing Sektor di Jember**

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa untuk mengetahui gambaran efektifitas dan efisiensi antar sektor di Kabupaten Jember, digunakan rasio permintaan antara (RPA) dan rasio input antara (RIA). Dimana rasio permintaan antara menunjukkan besarnya permintaan antara suatu sektor industri dalam mengkonsumsi sejumlah penawaran baik yang berasal dari produk domestik maupun yang berasal dari impor untuk menghasilkan barang dan jasa dibandingkan dengan jumlah seluruh permintaan yang ada. Sehingga diperoleh angka hitung dalam perhitungan pendapatan secara sederhana (PP) tipe I, yang diperoleh dari invers matrik rasio permintaan masing-masing sektor.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada tahun 1997 RPA sektor-sektor di Kabupaten Jember tergolong tinggi, karena nilai indeks sektor-sektor tersebut lebih dari satu. Sektor-sektor yang memiliki RPA tertinggi dalam masing-masing sektor di Kabupaten Jember adalah sektor Bangunan dan Kontruksi, sektor Tembakau, sektor Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Barang Kayu dan Hutan Lainnya, serta sektor Perkebunan Non Tembakau. Masing-masing dengan nilai RPA sebesar 4,040503, 2,435891, 1,441912, 1,351460, dan 1,345791. Sedangkan sektor dengan RPA terendah adalah sektor Pemerintahan. Diatasnya adalah sektor Tanaman Bahan Makanan, masing-masing dengan nilai RPA sebesar hanya 0,000000, dan 1,047492.

Dari kenyataan ini sangat jelas terlihat bahwa pada tahun 1997 sektor Bangunan dan Kontruksi, Tembakau, Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Barang Kayu dan Hutan Lainnya, serta sektor Perkebunan Non Tembakau, lebih tinggi dari sektor lain dalam mengkonsumsi sejumlah penawaran antara barang dan jasa untuk diproses menjadi barang dan jasa baru. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang kentara antara derajat kepekaan suatu sektor dengan rasio permintaan antara suatu sektor.

**Tabel 4.10** Rasio Permintaan Antara Sektor di Jember

Kode	Jenis Sektor	R P A	Nilai Indeks
1.	Tanaman Bahan Makanan	1,047492	Tinggi
2.	Perkebunan Non Tembakau	1,345791	Tinggi
3.	Tembakau	2,435891	Tinggi
4.	Peternakan dan Hasilnya	1,138454	Tinggi
5.	Kehutanan	1,050230	Tinggi
6.	Perikanan	1,105593	Tinggi
7.	Pertambangan dan Penggalian	1,148701	Tinggi
8.	Industri Makanan, Mineral dan Tembakau	1,155868	Tinggi
9.	Industri Teknik dan Pakaian Jadi	1,441912	Tinggi
10.	Barang Kayu dan Hutan Lainnya	1,351460	Tinggi
11.	Industri Pupuk, Barang dari Karet	1,269915	Tinggi
12.	Semen, Barang Galian dan Non Galian	1,230447	Tinggi
13.	Industri Barang Lainnya	1,165312	Tinggi
14.	Listrik, Gas dan Air Minum	1,255784	Tinggi
15.	Bangunan dan Kontruksi	4,040503	Tinggi
16.	Perdagangan, Hotel dan Restaurant	1,150636	Tinggi
17.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,138988	Tinggi
18.	Keuangan dan Sewa Bangunan	1,165753	Tinggi
19.	Pemerintahan	0,000000	Rendah
20.	Jasa-jasa Lainnya	1,193248	Tinggi

**Sumber** : Data Lampiran 1 halaman 62, diolah



Sedangkan Rasio Input Antara menunjukkan besarnya biaya yang dibutuhkan oleh suatu sektor industri untuk menghasilkan satu unit produksi barang dan jasa. Sehingga Total Outputnya (TOT) bisa diperoleh dengan menunjukkan besarnya rasio biaya per unit sektor. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang memiliki nilai RIA tinggi adalah sektor Bangunan dan Kontruksi, disusul sektor Tembakau, Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Barang Kayu dan Hutan Lainnya, dan Perkebunan Non Tembakau, dengan nilai RIA atau (TOT) masing-masing sebesar 5,658690, 3,475465, 2,095476, 1,927564, serta 1,910975, sedangkan sektor Pemerintahan tetap menduduki nilai RIA terendah dengan nilai 0,000000 disusul sektor Tanaman Bahan Makanan yang bernilai 1,497353.

**Tabel 4.11.** Rasio Input Antara Sektor di Jember

Kode	Nama Sektor	RIA	Nilai Indeks
1.	Tanaman Bahan Makanan	1,497353	Tinggi
2.	Perkebunan Non Tembakau	1,910975	Tinggi
3.	Tembakau	3,475465	Tinggi
4.	Peternakan dan Hasilnya	1,657335	Tinggi
5.	Kehutanan	1,500476	Tinggi
6.	Perikanan	1,572621	Tinggi
7.	Pertambangan dan Penggalian	1,649907	Tinggi
8.	Industri Makanan, Mineral dan Tembakau	1,643314	Tinggi
9.	Industri Teknik dan Pakaian Jadi	2,095476	Tinggi
10.	Barang Kayu dan Hutan Lainnya	1,927564	Tinggi
11.	Industri Pupuk, Barang dari Karet	1,795590	Tinggi
12.	Semen, Barang Galian dan Non Galian	1,733156	Tinggi
13.	Industri Barang Lainnya	1,606759	Tinggi
14.	Listrik, Gas dan Air Minum	1,683768	Tinggi
15.	Bangunan dan Kontruksi	5,658690	Tinggi
16.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,659612	Tinggi
17.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,596087	Tinggi
18.	Keuangan dan Sewa Bangunan	1,674571	Tinggi
19.	Pemerintahan	0,000000	Rendah
20.	Jasa-jasa Lainnya	1,700316	Tinggi

**Sumber :** Data Lampiran 1 halaman 62, diolah.

Dari kenyataan ini terlihat bahwa pada tahun 1997 sektor-sektor ekonomi di Jember cenderung jelek, karena nilai indeks yang terbentuk lebih besar dari angka satu. Sektor-sektor Bangunan dan Kontruksi, Tembakau, Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Barang Kayu dan Hutan Lainnya, serta sektor Perkebunan Non Tembakau membutuhkan biaya yang tinggi dalam memproduksi barang dan jasa dibandingkan dengan sektor lainnya. Sehingga menyebabkan ekonomi biaya tinggi dalam memproduksi setiap satu unit produksinya. Hal tersebut ditunjang juga dengan kondisi



perekonomian Indonesia secara global sedang mengalami keterpurukan, dengan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika yang berada di atas ambang batas.

#### 4.2.4 Pemilihan Sektor Unggulan di Kabupaten Jember

Dari ke empat analisis diatas yaitu analisis daya penyebaran, derajat kepekaan, rasio permintaan antara dan rasio input antara, dapat dilihat sektor-sektor yang memiliki empat kriteria unggulan, dimana sektor tersebut harus dapat mencakup ke empat kriteria yang telah ditetapkan yaitu sektor tersebut harus memiliki daya penyebaran dan derajat kepekaan yang tinggi, juga harus mempunyai rasio permintaan antara tinggi dengan rasio input antara rendah. Sehingga dapat disusun urutan prioritas pengembangan wilayah melalui pengembangan sektor-sektor yang unggul.

Adapun urutan kelompok sektor-sektor tersebut yaitu:

**Tabel 4.12** Pemilihan Kelompok Prioritas Berdasarkan Analisa Keterkaitan Antar Sektor dan Derajat Penyebaran

Prioritas	Daya Penyebaran	Derajat Kepekaan	R P A	R I A
I	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
II	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
III	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
IV	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi

Sumber: Sritua Arief (1993:219) dan pengolahan data

Dengan mengacu pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor yang berada di kelompok II dari analisis daya penyebaran dan derajat kepekaan empat sektor saja yaitu Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Barang Kayu dan Hutan Lainnya, Semen dan Barang

Galian dan Non Galian, Kehutanan. Dimana sektor tersebut memiliki derajat kepekaan diatas rata-rata seluruh sektor, tetapi memiliki daya penyebaran dibawah rata-rata sektor lainnya. Sedangkan apabila dilihat dari rasio permintaan antara dan rasio input antara, sektor tersebut hanya menempati urutan ke empat, lima dan enam dari seluruh sektor, artinya sektor Industri Teknik dan Pakaian Jadi, Kehutanan dan Hutan dan Barang Kayu Lainnya banyak digunakan oleh sektor yang lain, tetapi memiliki biaya produksi yang relatif besar untuk memproduksi per satuan unit produksinya. Lain halnya dengan sektor Perkebunan Tembakau meskipun memiliki daya penyebaran dan derajat kepekaan yang rendah tetapi memiliki rasio permintaan antara yang tinggi atau diatas rata-rata sektor lainnya dan rasio input antara yang rendah. Artinya sektor ini cukup potensial dalam memenuhi permintaan dari sektor lain yang menggunakan bahan baku dari sektor Perkebunan Tembakau. Untuk sektor lainnya disamping memiliki daya penyebaran dan derajat kepekaan yang rendah, juga rasio permintaan antaranya relatif rendah, ditambah lagi beberapa sektor yang lain biaya produksi per unitnya cukup tinggi sehingga kurang efisien dan kurang efektif dalam meningkatkan produksinya. Dari beberapa analisa diatas dapat dikatakan bahwa hampir 45% dari masing-masing sektor di Kabupaten Jember memiliki daya penyebaran dan derajat kepekaan yang rendah terhadap sektor lain kecuali sektor Bangunan dan Kontruksi serta sektor Perkebunan Tembakau, namun kedua sektor tersebut memakan biaya produksi yang relatif besar untuk memproduksi persatuan unit produksinya. Apabila dilihat dari segi efektifitas permintaan dan penawaran terhadap sektor lainnya, maka sektor yang memiliki efektifitas dan efisiensi tinggi adalah



Perkebunan Tembakau dan sektor Bangunan dan Kontruksi. Sektor-sektor tersebut layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan penentuan kelayakan sektor unggulan diatas, sektor perkebunan Tembakau dan Bangunan Kontruksi, sangat layak untuk mendapatkan prioritas dalam pengembangan perencanaan Jember ke depan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap dari kedua sektor tersebut adalah 436.117 orang pada sektor Tembakau dan 45.787 tenaga kerja. Dibandingkan dengan sektor lain, kedua sektor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan (Lampiran 4 diolah).

Sedangkan elastisitas tenaga kerja diukur berdasarkan produktifitas yang diserap oleh masing-masing sektor yang berjumlah 436.117 dibagi 45.787 yang berjumlah 9, 52. Ukuran tersebut menunjukkan bahwa tingkat elastisitas tenaga kerjanya telah tinggi, dengan perhitungan skala satu sampai sepuluh.

Sektor-sektor tersebut mempunyai derajat keterkaitan yang tinggi, sehingga sektor-sektor tersebut selayaknya menjadi perhatian semua elemen masyarakat Jember untuk dikembangkan lebih lanjut. Sektor tersebut juga memiliki citra tersendiri dalam pengembangan otonomi daerah, sehingga pantas dikembangkan dan dibanggakan sebagai sektor unggulan Kabupaten Jember.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada bab IV, maka pada analisis keterkaitan antar sektor di Kabupaten Jember diperoleh beberapa kesimpulan yang berupa:

1. Dengan menggunakan analisis daya penyebaran, derajat kepekaan, rasio permintaan antara dan rasio input antara diperoleh beberapa sektor unggulan yakni sektor Industri Teknik dan Pakaian Jadi (1,008043), Barang Kayu dan Hutan Lainnya (1,148609), Semen dan Barang Galian dan Non Galian (1,137522), serta sektor Kehutanan (1,010590). Hampir sebagian besar sektor yang ada di Kabupaten Jember, memiliki daya penyebaran yang rendah, kecuali sektor Bangunan dan Kontruksi (1,504010) serta Pengangkutan dan Komunikasi (1,418879).
2. Sedangkan berdasarkan kriteria penentuan kelayakan sektor unggulan, maka sektor Perkebunan Tembakau dan sektor Bangunan dan Kontruksi merupakan sektor unggulan yang layak menjadi prioritas.
3. Sektor unggulan di Kabupaten Jember, belum mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan. Dalam artian, output bruto yang dikeluarkan masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari efisiensi dan efektifitas masing-masing produk yang tergolong tinggi.



4. Sektor unggulan yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut, belum mendapat perhatian yang semestinya dari pemerintah dan masyarakat. Sebab tanpa adanya kesinambungan antara pemerintah dengan masyarakat, maka paradigma *people centered development* dalam merencanakan sebuah wilayah tidak akan tercipta.

## 5.2. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat untuk dijadikan perbandingan yang berupa saran-saran untuk pengembangan Kabupaten Jember, yaitu:

1. Diperlukan SDM terdidik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi antar sektor, sehingga biaya produksi yang diperlukan tidak memakai ekonomi biaya tinggi.
2. Pemerintah perlu lebih melakukan pendekatan pembangunan yang menyentuh kepada persoalan yang ada di lapangan, sehingga sektor-sektor yang mempunyai derajat kepekaan dan daya penyebaran yang tinggi akan lebih memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah Kabupaten Jember.
3. Perlunya perencanaan yang lebih matang dalam meningkatkan kinerja pelbagai sektor di Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta. UI Press
- Azis, Iwan Jaya. 1987. *Konsep Ruang untuk Ilmu Ekonomi : Suatu Pendekatan dalam Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia.
- , 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI
- Basri, Faisal Hasan. 1995. *Pembangunan Dilema dan Tantangan: Lima Puluh Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta. Erlangga
- BPS dan Bappeda Kabupaten Jember. 1997. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dati II Jember Tahun 1995-1997*. Jember
- Budiharsono, S. 1989. *Perencanaan Pembangunan Wilayah: Teori, Model Perencanaan dan Penerapannya*. Jakarta: PAU Ekonomi UI.
- Budiman, Arief. 1996. *Teori Pembangunan Dunia ke Tiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Hikmat. 1998. *Pembunuhan yang Selalu Gagal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Budiono. 1994. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Dajan, Anto. 1986, *Pengantar Metode Statistik I*. Jakarta : LP3ES.
- Djoyohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- Dumairy. 1983. *Aljabar Linear Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Liberty



- Fernanda, Desy 1999. **Implikasi Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 Terhadap Pola Pemerintahan Daerah**. Bandung. LPM ITB dan Dirjen PUOD Depdagri
- Kadariah.1976. **Ilmu Ekonomi Perencanaan**. Jakarta. LPFE-UI
- Kristiadi, J.B. 1992. **Pembangunan Regional dan Permasalahannya**. Jakarta: Analisa CSIS
- Kompas. 7 Januari 1998: **Diskusi Pakar dan Laporan Tahunan Ekonomi**
- Isard, Walter. 1975. **An Introduction to Regional Economic**. New Jersey : Prentice Hall
- MacGillivary dan M C Evans.1999. **The Indonesian Sugar Industry-Where Does it Go From Here**. United Kingdom. Booker Tate Limited.
- Marx, Karl. 1962. **Das Kapital**. London : Bantam Press
- Moenek, Reydonnyzar. 1997. **Financing Local Government Throughout Greater Private Sector Involvement In Indonesia : Current Thinking**. Chiang Mai Thailand. Makalah Seminar pada Forum Administrasi Daerah Lokal ASEAN
- Muljana, B.S, 1987. **Permasalahan Ruang dan Telaah Ekonomi Regional**: dalam Iwan Jaya Azis dan Hendra Esmara (ed). Jakarta: Gramedia
- Ormerod, Paul. 1998. **Matinya Ilmu Ekonomi**. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Partadiredja, Ace. 1989. **Perhitungan Pendapatan Nasional**, Jakarta : LP3ES
- Payaman, S. 1985. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta : LPFE-UI

- Prijambodo, Bambang. 1995. ***New Growth Theory : Tinjauan Teoritis Singkat dan Implikasi Kebijaksanaannya.*** Makalah Intern Bappenas
- Sagir, Suharsono. 1999. ***Makalah Pembekalan Teknis Identifikasi Potensi Daerah; Strategi Keuangan Daerah Tingkat II dalam Menghadapi Otonomi Daerah dan Era Persaingan Global.*** Bandung. LPM ITB dan Dirjen PUOD Depdagri;
- Soedjatmoko, 1992, ***Pembangunan Berkelanjutan.***, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama dan Yayasan SPES
- Soekirno, S. 1985. ***Ekonomi Pembangunan.*** Jakarta : LPFE-UI
- Soedirman, HM Basofi. 1998. ***Dari Kapan Mulai Membangun sampai GKD dan Reformasi PON 2000.*** Surabaya. Posko Grahadi Jatim
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. ***Membangun Perekonomian Rakyat.*** Yogyakarta. Pustaka Pelajar dan IDEA
- , 1999. ***Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial.*** Jakarta. Gramedia
- Supranto, J. 1991. ***Statistik Teori Dan Aplikasi.*** Jakarta : Erlangga



Lampiran I  
Tabel Input-Output Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	15066.16	24.48	59.97	4084.12	0.00	14.55	0.00	6952.14	2.20	0.00
2	628.35	10582.20	42.41	1665.29	0.00	1.35	0.00	12718.33	664.84	587.69
3	0.00	0.00	315.38	0.00	0.00	0.00	0.00	11949.02	0.00	0.00
4	1452.66	500.90	70.07	20424.08	34.03	154.48	7.01	1810.47	0.01	3069.51
5	19.85	49.78	5.41	13.09	7.76	3053.46	1.60	683.41	0.00	367.49
6	0.00	0.00	0.00	32.35	0.00	599.54	3.29	1345.71	0.00	0.00
7	0.00	0.30	0.25	0.65	0.00	58.15	207.61	134.59	0.00	0.15
8	287.15	260.10	18.24	21056.29	4.59	1348.75	68.91	5489.67	1292.18	475.81
9	0.00	0.00	0.00	0.61	0.00	0.00	0.37	2.20	17.29	120.55
10	742.23	699.66	31.56	271.99	53.27	289.46	4.70	3185.99	13.04	768.56
11	31339.85	11972.46	1060.59	2420.13	612.81	399.98	266.43	3279.29	362.45	1086.22
12	0.00	170.81	0.00	0.00	1.83	6.29	0.00	0.00	0.03	37.62
13	1805.62	2623.25	302.63	1283.07	133.34	1093.67	72.26	2799.69	194.33	839.12
14	562.98	2417.18	174.07	535.71	87.75	127.61	74.41	264.46	10.35	28.76
15	4573.45	2608.92	235.67	12816.86	155.42	939.36	138.48	12660.31	364.09	872.88
16	5.58	354.41	9.97	434.92	25.00	296.29	37.99	762.08	8.11	194.68
17	7616.64	10506.88	375.96	4228.99	438.46	1432.27	117.75	8446.11	150.72	1029.34
18	8.35	2610.65	76.43	208.89	41.20	33.30	310.00	415.10	27.29	8.11
19	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.07	0.00	0.00	0.00
20	64730.85	57271.05	3510.48	72212.63	2228.23	10206.63	1546.31	78720.68	3292.57	9691.05
190	128839.72	102653.04	6289.09	141689.67	3823.69	20055.14	2857.19	151619.25	6399.50	19177.54
200	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
201	239025.21	191657.31	13457.95	110027.43	2259.38	22045.77	3725.91	20582.88	433.97	1477.01
202	205503.43	26006.20	6526.10	105669.88	7224.07	14270.97	2130.56	66457.95	1283.93	4292.05
203	2270.59	24026.01	39.82	1793.62	685.32	2323.27	2452.57	4944.28	74.60	388.42
204	8584.47	19514.64	593.20	1058.84	58.36	309.62	859.60	11198.04	94.80	128.84
209	455383.70	261204.16	20617.07	218549.77	10227.13	38949.63	9168.64	103183.15	1887.30	6286.32
210	584223.42	363857.20	26906.16	360239.44	14050.82	59004.77	12025.83	254802.40	8286.80	25463.86

Lampiran I  
Tabel Input-Output Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	180	301
1	9.01	0.00	0.00	0.00	222.51	8299.50	14.42	0.00	0.00	330.57	35079.6327	63518.47011
2	133.72	0.00	1.85	0.00	1.72	1126.88	2.89	0.00	0.00	3.83	28161.35	21569.72309
3	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12264.4	2716.209234
4	33.19	12.70	11.81	0.00	2310.35	12071.79	25.78	0.00	0.00	1166.75	43155.587	19903.06389
5	7.53	7.85	4.75	0.00	2189.43	2964.05	9.70	0.00	0.00	10.16	9395.32	25823.96475
6	4.01	49.63	0.32	3.69	131.30	1456.93	6.63	0.00	0.00	21.75	3655.16049	15552.09834
7	288.99	2002.08	19.89	332.09	8288.39	1502.42	28.37	0.00	0.00	7.34	12871.2704	6958.833516
8	597.78	39.28	4.31	23.89	44.10	26959.70	796.91	339.53	0.00	4646.64	63753.83	179574.1911
9	5.05	0.00	1.60	3.04	3.36	72.59	8.63	19.97	0.00	59.71	314.97	10854.76899
10	4387.97	648.33	63.41	74.45	5715.65	2931.66	594.56	2795.70	0.00	1024.96	24297.15	21826.09387
11	2630.38	1578.46	437.56	10142.87	25191.40	12769.06	23012.38	1233.09	0.00	2337.15	132132.56	75319.01376
12	20.57	0.00	699.02	0.00	23639.33	0.00	40.11	0.00	0.00	847.57	25463.18	0
13	1354.74	1385.38	1856.78	6354.54	21066.28	8257.62	3626.08	5320.06	0.00	881.62	69180.08	56353.72686
14	19.65	108.34	18.29	918.10	398.56	4299.80	1408.18	5952.75	0.00	1011.41	18418.36	10972.05615
15	2501.02	1153.71	614.16	1038.16	18473.62	10848.04	2167.61	1624.04	0.00	2357.91	76143.71	62235.31835
16	69.93	74.35	51.18	28.90	758.12	7279.95	1265.53	5474.38	0.00	304.23	17435.6	129641.5609
17	1211.05	469.66	319.27	790.56	5704.18	29744.44	8553.59	26106.35	0.00	3465.94	110708.16	55701.847
18	49.15	52.30	41.19	48.64	4360.75	13648.17	3586.03	12602.57	0.00	3170.68	41298.8	38283.73317
19	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	487.65	11.28	18.89	0.00	1.97	519.86	511.278116
20	13626.90	7635.80	4218.02	20108.59	119862.17	151403.64	53255.97	70717.50	0.00	31922.97	778162.04	69678.84872
190	26950.84	15217.87	8363.41	39867.52	238361.22	296123.89	98414.65	132204.83	0.00	61503.16	1500411.02	866994.8
200	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
201	1515.44	2198.55	470.01	5803.38	44498.60	90591.53	28240.87	30858.86	182621.78	34698.11	1026189.95	
202	6040.08	3344.27	2693.91	2573.64	4038.30	238598.70	58117.84	121829.88	0.00	31192.09	907793.85	
203	236.65	18.40	196.48	53.64	19346.24	29283.74	11346.76	6530.37	9131.09	3162.10	118303.97	
204	695.16	378.32	127.15	14850.24	1429.07	24970.85	2792.13	4428.22	0.00	774.00	92845.55	
209	8487.33	5939.54	3487.55	23280.90	69312.21	383444.82	100497.60	163647.33	191752.87	69826.30	2145133.32	
210	35437.97	21157.41	11850.96	63148.42	307673.43	679568.71	198912.25	295852.16	191752.87	131329.46	3645544.34	







Lampiran I  
Tabel Input-Output Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997

Sektor	407	408	409	600	700 TOTEKSP	DSP1	DSP2	Domestik	Impor	Impor FD
1	34265.51	29876.76	64142.27	239865.88	304008.15	112553.00	0.66	0.78	11752.56	52389.71
2	2926.78	43337.26	46264.04	91536.03	137800.07	27017.25	0.58	0.64	11760.47	34503.57
3	0.00	3746.14	3746.14	15159.76	18905.90	162.87	0.80	0.80	2451.27	1294.87
4	3335.01	37358.80	40693.81	100503.95	141197.76	29334.68	0.64	0.71	15699.24	24994.57
5	0.00	27178.51	27178.51	55062.71	82241.22	19512.84	0.57	0.65	4070.74	23107.77
6	654.39	4382.29	5036.69	23045.71	28082.40	3341.73	0.80	0.82	744.12	4292.57
7	4832.21	38669.36	43501.57	101684.03	145185.61	72447.78	0.40	0.61	5173.48	35803.78
8	70290.20	142763.33	213053.53	583687.44	796740.98	299305.28	0.57	0.72	27306.00	185747.53
9	27464.70	1480.97	28945.67	81460.63	110406.30	65874.75	0.35	0.60	204.73	28740.93
10	6159.40	37547.32	43706.72	253532.67	297239.39	184168.93	0.61	0.78	9391.92	34314.80
11	123726.33	10370.00	134096.33	356606.47	490702.80	91556.58	0.66	0.72	44390.98	89705.35
12	8689.86	18484.34	27174.20	48072.21	75246.41	17554.47	0.53	0.59	11993.73	15180.47
13	145081.72	36618.64	181700.36	390461.29	572161.65	118389.72	0.60	0.67	27701.24	153999.12
14	0.00	0.00	0.00	338258.74	338258.74	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00
15	0.00	0.00	0.00	297238.53	297238.53	122337.08	1.00	1.00	0.00	0.00
16	12883.11	6133.97	19017.08	160495.28	179512.35	7222.85	0.89	0.89	1924.52	17092.56
17	4799.35	1107.05	5906.39	208277.93	214184.32	29198.91	0.97	0.97	3534.80	2371.60
18	0.00	0.00	0.00	171306.74	171306.74	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00
19	414.68	303.32	718.00	1790.47	2508.47	563.09	0.63	0.67	191.87	526.13
20	970.45	1800.05	2770.50	874869.22	877639.72	1530.76	1.00	1.00	2454.44	316.06
190	360318.77	1277493.80	1637812.57	4392915.67	6030728.24	1202072.58	0.66	0.71	508918.47	1128894.10









Lampiran III  
IO NON IMPOR 1997

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	10018.62	18.28	39.88	2715.84	0.00	9.68	0.00	4623.00	1.46	0.00	5.99	0.00	0.00
2	365.94	6162.96	24.70	969.85	0.00	0.79	0.00	7407.03	387.20	342.26	77.88	0.00	1.08
3	0.00	0.00	252.35	0.00	0.00	0.00	0.00	9560.79	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	924.21	318.68	44.58	12394.16	21.65	98.28	4.46	1151.85	0.00	1952.88	21.12	8.08	7.51
5	11.25	28.21	3.07	7.42	4.40	1730.48	0.91	387.31	0.00	208.27	4.27	4.45	2.69
6	0.00	0.00	0.00	25.76	0.00	477.49	2.62	1071.75	0.00	0.00	3.19	39.53	0.25
7	0.00	0.12	0.10	0.26	0.00	23.37	83.45	54.10	0.00	0.08	116.16	804.72	7.99
8	164.16	148.70	10.43	12037.80	2.62	771.08	39.40	3138.42	738.73	272.02	341.75	1144.58	2.46
9	0.00	0.00	0.00	0.21	0.00	0.00	0.13	0.77	6.05	42.19	1.77	13.75	0.56
10	455.33	429.21	19.36	166.85	32.68	177.57	2.88	1954.46	8.00	471.48	2691.83	0.00	38.90
11	20810.98	7950.22	704.28	1607.07	408.93	285.60	178.92	2177.59	240.68	721.30	1746.68	430.52	290.56
12	0.00	90.35	0.00	0.00	0.97	3.33	0.00	0.00	0.02	19.90	10.88	834.97	389.77
13	1082.61	1572.84	181.45	769.30	79.95	655.74	43.33	1678.63	116.52	503.12	812.27	0.00	1113.28
14	582.98	2417.18	174.07	535.71	87.75	127.61	74.41	264.46	10.35	28.76	19.65	1385.38	18.29
15	4573.45	2808.92	235.87	12816.86	155.42	939.36	138.48	12660.31	364.09	872.88	2501.02	108.34	614.16
16	4.96	315.29	8.87	386.91	22.24	283.59	33.80	677.96	7.21	173.19	62.21	1026.37	45.53
17	7373.45	10171.41	363.96	4093.96	424.46	1386.54	113.99	8176.43	145.91	996.47	1172.38	71.98	309.08
18	8.35	2610.65	76.43	208.89	41.20	33.30	310.00	415.10	27.29	8.11	49.15	469.66	41.19
19	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	33.00	0.00
20	64526.15	57089.94	3499.38	71984.27	2221.18	10174.35	1541.42	78471.74	3282.18	9660.40	13583.81	0.00	4204.88
190	110882.44	91930.98	5638.56	121321.14	3501.45	17138.15	2568.23	133871.71	5335.67	16273.29	23222.00	6375.31	7087.99
200	14514.58	10329.08	1808.76	22484.13	239.07	2814.09	243.17	21503.56	1829.11	4452.47	6539.21	3763.30	1437.79
201	239025.21	191657.31	13457.95	110027.43	2259.38	22045.77	3725.91	20582.88	433.97	1477.01	1515.44	2198.55	470.01
202	205503.43	26008.20	6526.10	105669.88	7224.07	14270.97	2130.56	68457.95	1283.93	4292.05	6040.08	3344.27	2693.91
203	2270.59	24028.01	39.82	1793.62	685.32	2323.27	2452.57	4944.28	74.60	388.42	236.85	18.40	196.48
204	8584.47	19514.64	593.20	1058.84	58.36	309.62	859.60	11198.04	94.80	128.84	695.16	378.32	127.15
209	469898.28	271533.24	22425.83	241033.90	10466.20	41763.72	9411.81	124686.71	3516.41	10738.79	15026.54	9702.84	4925.34
210	484412.87	281862.33	24234.59	263518.03	10705.27	44577.81	9654.99	148190.28	5145.51	15191.26	21565.74	13466.13	6363.14
TK	436117.00						644.00	84584.00					

Lampiran III  
IO NON IMPOR 1997

Sektor	14	15	16	17	18	19	20	180	301	302	303	304
1	0.00	147.96	5518.96	9.59	0.00	0.00	219.82	23327.08	47268.77	0.00	0.00	21368.78
2	0.00	1.00	656.28	1.68	0.00	0.00	2.23	16400.88	9826.35	97.22	0.00	6639.50
3	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	9813.13	1501.46	0.00	0.00	9.00
4	0.00	1469.89	7880.29	16.40	0.00	0.00	742.31	27456.35	11228.56	184.33	2980.58	1410.80
5	0.00	1240.81	1679.81	5.50	0.00	0.00	5.76	5324.58	12757.00	75.02	0.00	88.29
6	2.94	104.57	1160.33	5.28	0.00	0.00	17.32	2911.05	12109.26	223.73	0.00	163.03
7	133.48	3331.44	603.88	11.40	0.00	0.00	2.95	5173.48	4153.46	1391.77	0.00	4222.40
8	13.66	25.21	15412.76	455.59	194.11	0.00	2656.47	37569.96	115420.88	5919.06	5161.55	15306.84
9	1.06	1.18	25.41	3.02	6.99	0.00	20.90	123.99	7010.12	31.21	2748.55	72.23
10	45.67	3506.30	1798.44	364.74	1715.04	0.00	628.77	14507.51	18558.89	6529.14	10675.06	2557.37
11	6735.29	16728.15	8479.19	15281.19	818.82	0.00	1551.97	87123.93	45219.66	1645.20	1626.98	31308.42
12	0.00	12504.68	0.00	21.22	0.00	0.00	448.35	14304.42	0.00	274.57	1370.30	15.88
13	3810.04	12630.87	4951.09	2174.12	3189.79	0.00	5283.25	40648.20	29341.80	4666.47	71459.18	172.44
14	918.10	398.56	4299.80	1408.18	5952.75	0.00	1011.41	19695.40	10972.06	2520.46	306347.86	0.00
15	1038.16	18473.62	10848.04	2167.61	1624.04	0.00	2357.91	75098.34	62235.32	7401.79	25896.80	3223.83
16	25.71	674.44	6476.40	1125.84	4870.13	0.00	270.65	16471.30	114152.18	5441.77	10.75	2.54
17	765.32	5522.05	28794.73	8280.48	25272.80	0.00	3355.28	108790.67	54347.92	5343.38	5675.41	1342.28
18	48.64	4360.75	13648.17	3586.03	12602.57	0.00	3170.68	41716.16	38283.73	91724.20	0.00	0.00
19	0.00	0.00	307.67	7.12	11.92	0.00	1.24	360.99	299.57	114.98	0.00	0.00
20	20045.00	119483.13	150924.86	53087.56	70493.87	0.00	31822.02	766095.95	69455.74	10477.72	16931.80	0.00
190	33583.08	200604.61	263266.11	88012.55	126752.83	0.00	53569.27	1310913.36	664142.74	144062.02	450884.83	87903.63
200	9063.08	58548.75	31247.82	9417.21	5190.95	0.00	8477.36	213703.48	278362.55	21100.69	92144.69	66492.30
201	5803.38	44498.60	90591.53	28240.87	30858.86	182621.78	34698.11	1026189.95				
202	2573.64	4038.30	235598.70	58117.84	121829.88	0.00	31192.09	907793.85				
203	53.64	19346.24	29283.74	11346.76	6530.37	9131.09	3162.10	118303.97				
204	14850.24	1429.07	24970.85	2792.13	4428.22	0.00	774.00	92845.55				
209	32343.98	127860.96	414692.64	109914.81	168838.28	191752.87	78303.66	2358836.80				
210	41407.05	186409.70	445940.45	119332.01	174029.22	191752.87	86781.03	2572540.28				
TK	544.00	45787.00	209587.00	50960.00	8405.00		110361.00	944354.00				



Lampiran III  
IO NON IMPOR 1997

Sektor	305	307	309	310	409	600	700
1	11466.62	72292.36	152396.54	175723.62	52389.71	226965.63	279355.34
2	4434.92	7873.12	28871.11	45271.99	34503.57	61059.05	95562.62
3	0.00	90.03	1600.49	11413.62	1294.87	3237.45	4532.32
4	170.14	16379.38	32353.79	59810.13	24994.57	65803.82	90798.39
5	2212.88	7426.43	22559.62	27884.20	23107.77	38115.72	61223.49
6	267.38	2334.57	15097.97	18009.02	4292.57	21827.08	26119.65
7	19849.68	23391.66	53008.98	58182.46	35803.78	87294.88	123098.66
8	21302.58	171075.17	334186.08	371756.04	185747.53	548178.04	733925.57
9	24737.99	17804.63	52404.73	52528.72	28740.93	81267.29	110008.23
10	83298.75	73301.50	194920.72	209428.22	34314.80	221529.76	255844.56
11	8321.06	46647.24	134768.56	221892.49	89705.35	152848.93	242554.28
12	2786.96	2980.84	7428.56	21732.98	15180.47	19786.60	34967.07
13	7550.13	54092.06	167282.09	207930.28	153999.12	287082.37	441081.49
14	0.00	0.00	319840.38	339535.78	0.00	336676.66	336676.66
15	25872.01	96465.07	221094.82	296193.16	0.00	301951.84	301951.84
16	2319.93	4039.94	125967.12	142438.42	17092.56	157003.59	174096.15
17	7459.70	21029.48	95198.17	201988.85	2371.60	196738.48	199110.08
18	0.00	0.00	130007.94	171724.10	0.00	168011.67	168011.67
19	198.28	131.65	744.47	1105.46	526.13	1470.19	1996.33
20	196.78	1329.08	98391.12	864487.06	316.06	122315.97	122632.03
190	222445.79	618684.22	2188123.24	3499036.60	704381.41	3099165.02	3803546.43
200	199777.89	436070.78	1093948.90	1307652.38	0.00	33594578.23	33594578.23
201							
202							
203							
204							
209							
210							





Lampiran III  
IO NON IMPOR 1997

Sektor	14	15	16	17	18	19	20	180	301	302	303	304
1	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.07	0.00	0.00	0.24
2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00	0.00	0.08
3	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	0.00	0.01	0.02	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.02	0.00	0.01	0.02
5	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
7	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
8	0.00	0.00	0.03	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00	0.05
9	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.03	0.01	0.17	0.04	0.01	0.17
10	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00	0.01	0.00
11	0.16	0.09	0.02	0.13	0.01	0.00	0.01	0.01	0.03	0.05	0.02	0.03
12	0.00	0.07	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.03	0.07	0.01	0.00	0.36
13	0.09	0.07	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
14	0.02	0.00	0.01	0.02	0.02	0.00	0.06	0.02	0.04	0.03	0.16	0.00
15	0.03	0.10	0.02	0.02	0.03	0.00	0.01	0.01	0.02	0.02	0.68	0.00
16	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01	0.00	0.03	0.03	0.09	0.05	0.06	0.04
17	0.02	0.03	0.06	0.07	0.15	0.00	0.00	0.01	0.17	0.04	0.00	0.00
18	0.00	0.02	0.03	0.03	0.07	0.00	0.04	0.04	0.08	0.04	0.01	0.02
19	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.04	0.02	0.06	0.64	0.00	0.00
20	0.48	0.64	0.34	0.44	0.41	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
190	0.81	1.08	0.59	0.74	0.73	0.00	0.37	0.30	0.10	0.07	0.04	0.00
200	0.22	0.31	0.07	0.08	0.03	0.00	0.62	0.51	1.00	1.00	0.04	1.00
201	0.14	0.24	0.20	0.24	0.18	0.95	0.10	0.08	0.00	0.00	0.00	0.00
202	0.06	0.02	0.54	0.49	0.70	0.00	0.40	0.40	0.00	0.00	0.00	0.00
203	0.00	0.10	0.07	0.10	0.04	0.05	0.36	0.35	0.00	0.00	0.00	0.00
204	0.36	0.01	0.06	0.02	0.03	0.00	0.04	0.05	0.10	0.07	0.04	0.00
209	0.78	0.69	0.93	0.92	0.97	1.00	0.01	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00
210	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.90	0.92	1.00	1.00	0.04	1.00

Lampiran III  
IO NON IMPOR 1997

Sektor	305	307	309	310	409	600	700
1	0.051548	0.116849	0.069647	0.050221	0.074377	0.073234	0.073446
2	0.019937	0.012726	0.013194	0.012938	0.048984	0.019702	0.025125
3	0	0.000146	0.000731	0.003262	0.001838	0.001045	0.001192
4	0.000765	0.026475	0.014786	0.017093	0.035484	0.021233	0.023872
5	0.009948	0.012004	0.01031	0.007969	0.032806	0.012299	0.016096
6	0.001202	0.003773	0.0069	0.005147	0.006094	0.007043	0.006867
7	0.089234	0.037809	0.024226	0.016628	0.05083	0.028167	0.032364
8	0.095765	0.276515	0.152727	0.106245	0.263703	0.176879	0.192958
9	0.111209	0.028778	0.02395	0.015012	0.040803	0.026222	0.028923
10	0.374468	0.11848	0.089081	0.059853	0.048716	0.07148	0.067265
11	0.037407	0.075397	0.061591	0.063415	0.127353	0.049319	0.063771
12	0.012529	0.004818	0.003395	0.006211	0.021551	0.006384	0.009193
13	0.033941	0.087431	0.07645	0.059425	0.21863	0.092632	0.115966
14	0	0	0.146171	0.097037	0	0.108635	0.088517
15	0.116307	0.15592	0.101043	0.08465	0	0.09743	0.079387
16	0.010429	0.00653	0.057569	0.040708	0.024266	0.05066	0.045772
17	0.033535	0.033991	0.043507	0.057727	0.003367	0.063481	0.052349
18	0	0	0.059415	0.049078	0	0.054212	0.044172
19	0.000891	0.000213	0.00034	0.000316	0.000747	0.000474	0.000525
20	0.000885	0.002148	0.044966	0.247064	0.000449	0.039467	0.032241
190	1	1	1	1	1	1	1
200							
201							
202							
203							
204							
209							
210							



## Lampiran IV.

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0.020682	5.78E-05	0.001646	0.010306	0	0.000217	0	0.031623	0.000284	0	0.000278
2	0.000755	0.021865	0.001019	0.00368	0	1.76E-05	0	0.050667	0.075249	0.02253	0.003611
3	0	0	0.010413	0	0	0	0	0.0654	0	0	0
4	0.001908	0.001131	0.00184	0.04931	0.002022	0.002205	0.000462	0.007879	8.7E-07	0.128553	0.000979
5	2.32E-05	0.0001	0.000127	2.82E-05	0.000411	0.038819	9.39E-05	0.002649	0	0.01371	0.000198
6	0	1.34E-08	1.4E-07	9.78E-05	0	0.010711	0.000271	0.007331	0	7.74E-08	0.000148
7	0	4.28E-07	4.15E-06	9.91E-07	0	0.000524	0.008643	0.00037	0	3.97E-06	0.005386
8	0.000339	0.000528	0.00043	0.045681	0.000245	0.017297	0.00408	0.021468	0.143569	0.017906	0.015847
9	0	0	0	8.1E-07	0	0	1.34E-05	5.27E-06	0.001176	0.002777	8.2E-05
10	0.00094	0.001523	0.000799	0.000633	0.003053	0.003983	0.000299	0.013369	0.001555	0.031036	0.12482
11	0.042961	0.028206	0.029061	0.006099	0.038012	0.005958	0.018324	0.014896	0.046775	0.047481	0.080993
12	0	0.000321	0	0	9.04E-05	7.46E-05	0	0	3.08E-06	0.00131	0.000505
13	0.002235	0.00558	0.007487	0.002919	0.007468	0.01471	0.004487	0.011483	0.022644	0.033119	0.037665
14	0.001162	0.008576	0.007183	0.002033	0.008197	0.002863	0.007707	0.001809	0.002011	0.001893	0.000911
15	0.009441	0.009256	0.009725	0.048638	0.014518	0.021072	0.014343	0.086602	0.070759	0.057459	0.115972
16	1.02E-05	0.001119	0.000366	0.001468	0.002078	0.005913	0.0035	0.004638	0.001402	0.011401	0.002885
17	0.015221	0.036086	0.015018	0.015536	0.03965	0.031104	0.011806	0.05593	0.028356	0.065595	0.054363
18	1.72E-05	0.009262	0.003154	0.000793	0.003849	0.000747	0.032108	0.002839	0.005304	0.000534	0.002279
19	0	0	0	0	0	0	4.57E-06	0	0	0	0
20	0.133205	0.202545	0.144396	0.273166	0.207485	0.228238	0.15965	0.536778	0.637868	0.635919	0.629879
	0.228901	0.326156	0.232666	0.46039	0.327078	0.384455	0.265793	0.915736	1.036956	1.071227	1.0768











Lampiran IV.

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	0.979318	-0.000058	-0.001646	-0.010306	0.000000	-0.000217	0.000000	-0.031623	-0.000284	0.000000	-0.000278	0.000000
2	-0.000755	0.978135	-0.001019	-0.003680	0.000000	-0.000018	0.000000	-0.050667	-0.075249	-0.022530	-0.003611	0.000000
3	0.000000	0.000000	0.989587	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.065400	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
4	-0.001908	-0.001131	-0.001840	0.950690	-0.002022	-0.002205	-0.000462	-0.007879	-0.000001	-0.128553	-0.000979	-0.000600
5	-0.000023	-0.000100	-0.000127	-0.000028	0.999589	-0.038819	-0.000094	-0.002649	0.000000	-0.013710	-0.000198	-0.000330
6	0.000000	0.000000	0.000000	-0.000098	0.000000	0.989289	-0.000271	-0.007331	0.000000	0.000000	-0.000148	-0.002935
7	0.000000	0.000000	-0.000004	-0.000001	0.000000	-0.000524	0.991357	-0.000370	0.000000	-0.000004	-0.0005386	-0.059759
8	-0.000339	-0.000528	-0.000430	-0.045681	-0.000245	-0.017297	-0.004080	0.978532	-0.143569	-0.017906	-0.015847	-0.084997
9	0.000000	0.000000	0.000000	-0.000001	0.000000	0.000000	-0.000013	-0.000005	0.998824	-0.002777	-0.000082	-0.001021
10	-0.000940	-0.001523	-0.000799	-0.000633	-0.003053	-0.003983	-0.000299	-0.013369	-0.001555	0.968964	-0.124820	0.000000
11	-0.042961	-0.028206	-0.029061	-0.006099	-0.038012	-0.005958	-0.018324	-0.014896	-0.046775	-0.047481	0.919007	-0.031970
12	0.000000	-0.000321	0.000000	0.000000	-0.000090	-0.000075	0.000000	0.000000	-0.000003	-0.001310	-0.000505	0.937995
13	-0.002235	-0.005580	-0.007487	-0.002919	-0.007468	-0.014710	-0.004487	-0.011483	-0.022644	-0.033119	-0.037665	0.000000
14	-0.001162	-0.008576	-0.007183	-0.002033	-0.008197	-0.002863	-0.007707	-0.001809	-0.002011	-0.001893	-0.000911	-0.102879
15	-0.009441	-0.009256	-0.009725	-0.048638	-0.014518	-0.021072	-0.014343	-0.086602	-0.070759	-0.057459	-0.115972	-0.008045
16	-0.000010	-0.001119	-0.000366	-0.001468	-0.002078	-0.005913	-0.003500	-0.004638	-0.001402	-0.011401	-0.002885	-0.076218
17	-0.015221	-0.036086	-0.015018	-0.015536	-0.039650	-0.031104	-0.011806	-0.055930	-0.028356	-0.065595	-0.054363	-0.005345
18	-0.000017	-0.009262	-0.003154	-0.000793	-0.003849	-0.000747	-0.032108	-0.002839	-0.005304	-0.000534	-0.002279	-0.034877
19	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.000005	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.002450
20	-0.133205	-0.202545	-0.144396	-0.273166	-0.207485	-0.228238	-0.159650	-0.536778	-0.637868	-0.635919	-0.629879	0.000000

Lampiran IV.

Sektor	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0.000000	0.000000	-0.000794	-0.012376	-0.000080	0.000000	0.000000	-0.002533
2	-0.000169	0.000000	-0.000005	-0.001472	-0.000014	0.000000	0.000000	-0.000026
3	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
4	-0.001181	0.000000	-0.007885	-0.017223	-0.000137	0.000000	0.000000	-0.008554
5	-0.000423	0.000000	-0.006656	-0.003767	-0.000046	0.000000	0.000000	-0.000066
6	-0.000040	-0.000071	-0.000561	-0.002602	-0.000044	0.000000	0.000000	-0.000200
7	-0.001256	-0.003224	-0.017872	-0.001354	-0.000096	0.000000	0.000000	-0.000034
8	-0.000387	-0.000330	-0.000135	-0.034562	-0.003818	-0.001115	0.000000	-0.030611
9	-0.000088	-0.000026	-0.000006	-0.000057	-0.000025	-0.000040	0.000000	-0.000241
10	-0.006113	-0.001103	-0.018810	-0.004033	-0.003056	-0.009855	0.000000	-0.007245
11	-0.045663	-0.162661	-0.089739	-0.019014	-0.128056	-0.004705	0.000000	-0.017884
12	-0.058111	0.000000	-0.067082	0.000000	-0.000178	0.000000	0.000000	-0.005166
13	0.825042	-0.092014	-0.067759	-0.011103	-0.018219	-0.018329	0.000000	-0.060880
14	-0.002874	0.977827	-0.002138	-0.009642	-0.011801	-0.034205	0.000000	-0.011655
15	-0.096518	-0.025072	0.900898	-0.024326	-0.018165	-0.009332	0.000000	-0.027171
16	-0.007155	-0.000621	-0.003618	0.985477	-0.009435	-0.027985	0.000000	-0.003119
17	-0.048573	-0.018483	-0.029623	-0.064571	0.930610	-0.145222	0.000000	-0.038664
18	-0.006473	-0.001175	-0.023393	-0.030605	-0.030051	0.927584	0.000000	-0.036537
19	0.000000	0.000000	0.000000	-0.000690	-0.000060	-0.000068	1.000000	-0.000014
20	-0.660788	-0.484096	-0.640971	-0.338442	-0.444873	-0.405069	0.000000	0.633307



Lampiran IV.

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1.018338	0.000188	0.002290	0.011573	0.000110	0.000715	0.000167	0.026236	0.005095	0.001882	0.001017	0.000257	0.000190
2	0.000469	1.014371	0.000901	0.003376	0.000076	0.000460	0.000123	0.025146	0.060031	0.015723	0.003657	0.000390	0.000226
3	0.000005	0.000012	1.002054	0.000361	0.000008	0.000129	0.000031	0.007975	0.001394	0.000201	0.000148	0.000025	0.000010
4	0.001464	0.001302	0.002158	1.035953	0.001474	0.002007	0.000538	0.006046	0.002097	0.103229	0.007743	0.002808	0.001781
5	0.000016	0.000033	0.000043	0.000072	1.000060	0.005063	0.000029	0.000416	0.000167	0.002165	0.000282	0.000191	0.000143
6	0.000011	0.000024	0.000023	0.000339	0.000020	1.008119	0.000221	0.004997	0.000937	0.000203	0.000307	0.002610	0.000175
7	0.000240	0.000333	0.000379	0.000965	0.000303	0.000847	1.006465	0.001620	0.002022	0.001489	0.007217	0.055335	0.004160
8	0.000643	0.001513	0.001415	0.046094	0.001024	0.016425	0.003925	1.018599	0.178050	0.025705	0.018872	0.003242	0.001241
9	0.000007	0.000016	0.000014	0.000011	0.000016	0.000013	0.000025	0.000041	1.002154	0.004412	0.000395	0.000081	0.000133
10	0.001136	0.001601	0.001404	0.001247	0.001728	0.002144	0.000674	0.006100	0.004062	1.016613	0.059826	0.016219	0.004363
11	0.011398	0.010468	0.012164	0.003967	0.009132	0.003117	0.005323	0.007345	0.021439	0.018675	1.029205	0.027157	0.014710
12	0.000492	0.000978	0.000890	0.002391	0.000764	0.001199	0.000699	0.003464	0.005067	0.004633	0.006623	1.005062	0.035409
13	0.001318	0.003742	0.005061	0.002993	0.003236	0.006090	0.002433	0.006396	0.015080	0.016454	0.019664	0.027840	1.055180
14	0.000938	0.007879	0.007703	0.001967	0.005027	0.002391	0.005585	0.002104	0.003458	0.002710	0.001785	0.007442	0.002703
15	0.008575	0.011002	0.013206	0.044091	0.010911	0.018448	0.011530	0.062074	0.087357	0.061359	0.108245	0.080962	0.071410
16	0.000167	0.001516	0.000738	0.001687	0.001582	0.004799	0.002936	0.003855	0.002953	0.011032	0.004088	0.005321	0.005685
17	0.011994	0.034554	0.018250	0.016463	0.025186	0.025194	0.011141	0.041977	0.042259	0.063802	0.055152	0.035363	0.037454
18	0.000470	0.009417	0.004373	0.002185	0.003400	0.001665	0.021862	0.004662	0.009308	0.003719	0.005818	0.007098	0.006890
19	0.000001	0.000003	0.000001	0.000002	0.000002	0.000003	0.000006	0.000004	0.000004	0.000008	0.000004	0.000004	0.000005
20	0.000794	0.018411	0.015624	0.005066	0.016889	0.003712	0.008362	0.014071	0.021288	0.008205	0.007851	0.003467	0.004852
	1.058475	1.117363	1.088692	1.180801	1.080945	1.102541	1.082074	1.243127	1.464222	1.362219	1.337899	1.280872	1.246720
	0.882937	0.932059	0.908143	0.984977	0.901681	0.919695	0.902623	1.036967	1.221395	1.136308	1.116022	1.068452	1.039964

## Lampiran IV.

Sektor	14	15	16	17	18	19	20	KLTLKDP	KEp.PYB
1	0.000122	0.001258	0.010819	0.000314	0.000306	0.000000	0.003198	1.084076	0.904292
2	0.000233	0.000367	0.001497	0.000229	0.000147	0.000000	0.000838	1.128260	0.941149
3	0.000013	0.000016	0.000225	0.000034	0.000018	0.000000	0.000227	1.012885	0.844908
4	0.000771	0.009203	0.010799	0.000725	0.000785	0.000000	0.006602	1.197485	0.998894
5	0.000051	0.001265	0.000472	0.000035	0.000029	0.000000	0.000059	1.010590	0.842994
6	0.000114	0.000779	0.001870	0.000079	0.000057	0.000000	0.000327	1.021215	0.851856
7	0.004263	0.023317	0.001433	0.000593	0.000337	0.000000	0.000868	1.112187	0.927741
8	0.001675	0.002081	0.028763	0.004296	0.002350	0.000000	0.028949	1.384862	1.155196
9	0.000076	0.000085	0.000084	0.000055	0.000075	0.000000	0.000349	1.008043	0.840868
10	0.004181	0.013940	0.002332	0.003021	0.004004	0.000000	0.004016	1.148609	0.958123
11	0.054640	0.035805	0.006814	0.028662	0.005168	0.000000	0.007310	1.312500	1.094834
12	0.003009	0.058455	0.001233	0.001215	0.000788	0.000000	0.005153	1.137522	0.948875
13	0.042024	0.035731	0.004959	0.007076	0.007486	0.000000	0.022730	1.285493	1.072306
14	1.019849	0.003607	0.006843	0.007666	0.021331	0.000000	0.009197	1.120186	0.934414
15	0.033020	1.108533	0.020414	0.016182	0.009587	0.000000	0.026118	1.803024	1.504010
16	0.001284	0.005230	1.010280	0.006532	0.018451	0.000000	0.003382	1.091518	0.910500
17	0.022745	0.039233	0.046232	1.046128	0.093303	0.000000	0.034540	1.700968	1.418879
18	0.002703	0.025759	0.020801	0.019338	1.044982	0.000000	0.027766	1.222216	1.019524
19	0.000002	0.000005	0.000486	0.000044	0.000059	1.000000	0.000016	1.000659	0.834709
20	0.004784	0.005479	0.006286	0.020324	0.017522	0.000000	1.010942	1.193929	0.995927
	1.195559	1.370149	1.182643	1.162548	1.226785	1.000000	1.192590	23.976226	
	0.997287	1.142923	0.986513	0.969751	1.023335	0.834160	0.994810		



Lampiran IV.  
Perhit Penggd. Pendapatan Sederhana

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0.502481	0.000093	0.001130	0.005710	0.000054	0.000353	0.000082	0.012946	0.002514	0.000929	0.000502
2	0.000319	0.689740	0.000612	0.002296	0.000052	0.000313	0.000084	0.017098	0.040819	0.010691	0.002487
3	0.000003	0.000007	0.556461	0.000200	0.000004	0.000071	0.000017	0.004429	0.000774	0.000112	0.000082
4	0.0000611	0.000544	0.000901	0.432544	0.000615	0.000838	0.000224	0.002524	0.000876	0.043102	0.003233
5	0.000003	0.000007	0.000009	0.000015	0.211066	0.001069	0.000006	0.000088	0.000035	0.000457	0.000060
6	0.000006	0.000012	0.000011	0.000168	0.000010	0.498561	0.000109	0.002471	0.000464	0.000100	0.000152
7	0.0000093	0.000128	0.000146	0.000372	0.000117	0.000327	0.388400	0.000625	0.000780	0.000575	0.002785
8	0.000091	0.000213	0.000199	0.006490	0.000144	0.002313	0.000553	0.143414	0.025069	0.003619	0.002657
9	0.000001	0.000001	0.000001	0.000001	0.000001	0.000001	0.000002	0.000003	0.084521	0.000372	0.000033
10	0.000110	0.000156	0.000137	0.000121	0.000168	0.000208	0.000066	0.000593	0.000395	0.098843	0.005817
11	0.000801	0.000736	0.000855	0.000279	0.000642	0.000219	0.000374	0.000516	0.001507	0.001312	0.072323
12	0.000080	0.000160	0.000145	0.000390	0.000125	0.000196	0.000114	0.000565	0.000827	0.000756	0.001081
13	0.000097	0.000276	0.000374	0.000221	0.000239	0.000450	0.000180	0.000472	0.001114	0.001215	0.001452
14	0.000131	0.001104	0.001080	0.000276	0.000705	0.000335	0.000783	0.000295	0.000485	0.000380	0.000250
15	0.002047	0.002626	0.003152	0.010525	0.002604	0.004404	0.002752	0.014818	0.020853	0.014647	0.025839
16	0.000034	0.000308	0.000150	0.000343	0.000321	0.000975	0.000596	0.000783	0.000600	0.002241	0.000830
17	0.002839	0.008178	0.004319	0.003896	0.005960	0.005962	0.002637	0.009934	0.010001	0.015099	0.013052
18	0.000083	0.001670	0.000775	0.000387	0.000603	0.000295	0.003877	0.000827	0.001650	0.000660	0.001032
19	0.000001	0.000003	0.000001	0.000002	0.000002	0.000003	0.000006	0.000004	0.000004	0.000008	0.000004
20	0.000317	0.007361	0.006247	0.002026	0.006753	0.001484	0.003343	0.005626	0.008512	0.003281	0.003139
PPSED	0.510148	0.713322	0.576706	0.466262	0.230186	0.518377	0.404205	0.218032	0.201799	0.198398	0.136812
PPTipe I	1.033876	1.049052	1.038512	1.116708	1.090653	1.048189	1.047421	1.548576	2.392698	2.040550	1.946922

## Lampiran IV.

Sektor	1	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	1	0.000127	0.000094	0.000060	0.000621	0.005339	0.000155	0.000151	0.000000	0.001578
	2	0.000265	0.000154	0.000159	0.000249	0.001018	0.000156	0.000100	0.000000	0.000570
	3	0.000014	0.000005	0.000007	0.000009	0.000125	0.000019	0.000010	0.000000	0.000126
	4	0.001172	0.000743	0.000322	0.003843	0.004509	0.000303	0.000328	0.000000	0.002757
	5	0.000040	0.000030	0.000011	0.000267	0.000100	0.000007	0.000006	0.000000	0.000012
	6	0.001291	0.000087	0.000056	0.000385	0.000925	0.000039	0.000028	0.000000	0.000162
	7	0.021354	0.001605	0.001645	0.008998	0.000553	0.000229	0.000130	0.000000	0.000335
	8	0.000456	0.000175	0.000236	0.000293	0.004050	0.000605	0.000331	0.000000	0.004076
	9	0.000007	0.000011	0.000006	0.000007	0.000007	0.000005	0.000006	0.000000	0.000029
	10	0.001577	0.000424	0.000406	0.001355	0.000227	0.000294	0.000389	0.000000	0.000390
	11	0.001908	0.001034	0.003840	0.002516	0.000479	0.002014	0.000363	0.000000	0.000514
	12	0.164092	0.005781	0.000491	0.009544	0.000201	0.000198	0.000129	0.000000	0.000841
	13	0.002056	0.077940	0.003104	0.002639	0.000366	0.000523	0.000553	0.000000	0.001679
	14	0.001043	0.000379	0.142936	0.000506	0.000959	0.001074	0.002990	0.000000	0.001289
	15	0.019327	0.017047	0.007882	0.264622	0.004873	0.003863	0.002289	0.000000	0.006235
	16	0.001081	0.001155	0.000261	0.001062	0.205235	0.001327	0.003748	0.000000	0.000687
	17	0.008369	0.008864	0.005383	0.009285	0.010941	0.247574	0.022081	0.000000	0.008174
	18	0.001259	0.001222	0.000479	0.004568	0.003689	0.003429	0.185296	0.000000	0.004924
	19	0.000004	0.000004	0.000002	0.000005	0.000463	0.000042	0.000056	0.952381	0.000015
PPSED	20	0.001386	0.001940	0.001913	0.002191	0.002514	0.008126	0.007006	0.000000	0.404210
PPTipe I		0.226828	0.118694	0.169200	0.312965	0.246572	0.269982	0.225990	0.952381	0.438604
		1.389325	1.606920	1.207239	1.311046	1.213759	1.140813	1.274477	0.000000	1.096961





















Lampiran IV.  
Invers Matrik Tertutup

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1.055338	0.012667	0.006323	0.052831	0.048951	0.031123	0.020005	0.066176	0.045332	0.040126	0.035455	0.030363
2	0.012392	1.018392	0.002200	0.016671	0.015814	0.010258	0.006515	0.038015	0.072996	0.028046	0.014754	0.010090
3	0.001443	0.000497	1.002211	0.001964	0.001906	0.001310	0.000802	0.009527	0.002957	0.001687	0.001486	0.001195
4	0.012609	0.005061	0.003373	1.048380	0.016185	0.011166	0.006513	0.018076	0.014217	0.114748	0.018116	0.011876
5	0.011284	0.003834	0.001271	0.012637	1.014934	0.014324	0.006071	0.012580	0.012421	0.013812	0.010770	0.009359
6	0.008743	0.002969	0.000974	0.010075	0.011546	1.015295	0.004903	0.014422	0.010432	0.009227	0.008434	0.009714
7	0.004960	0.001925	0.000893	0.006228	0.006533	0.004726	1.008995	0.006715	0.007155	0.006367	0.011610	0.059175
8	0.100084	0.035052	0.012253	0.156979	0.132289	0.098147	0.057240	1.125939	0.286188	0.128488	0.111426	0.084152
9	0.005831	0.001981	0.000649	0.006505	0.007704	0.004799	0.003148	0.006328	1.008488	0.010432	0.005815	0.004820
10	0.014991	0.006274	0.002914	0.016697	0.020018	0.013531	0.008103	0.021056	0.019129	1.030934	0.072722	0.027492
11	0.038434	0.019587	0.015111	0.034114	0.044820	0.025336	0.019819	0.035529	0.050840	0.046620	1.054369	0.049155
12	0.004225	0.002237	0.001297	0.006553	0.005691	0.004267	0.002700	0.007493	0.009127	0.008492	0.010097	1.008099
13	0.031606	0.013957	0.008362	0.036767	0.043218	0.030982	0.018672	0.039091	0.048017	0.047761	0.047854	0.052485
14	0.008982	0.010592	0.008580	0.010937	0.015645	0.009002	0.009898	0.010787	0.012206	0.011025	0.009272	0.013987
15	0.060160	0.028401	0.018828	0.101612	0.079004	0.060842	0.039187	0.117757	0.143453	0.114678	0.156257	0.122934
16	0.070663	0.025293	0.008422	0.080295	0.094638	0.062733	0.040732	0.079951	0.079614	0.083897	0.069701	0.062680
17	0.058442	0.050220	0.023312	0.068255	0.086498	0.063365	0.036044	0.092114	0.092769	0.111810	0.098383	0.073155
18	0.026508	0.018199	0.007211	0.031220	0.037771	0.023063	0.035823	0.032768	0.037623	0.030633	0.030053	0.028284
19	0.000283	0.000098	0.000032	0.000317	0.000375	0.000236	0.000158	0.000309	0.000311	0.000300	0.000268	0.000234
20	0.041725	0.032216	0.020085	0.050708	0.070919	0.037350	0.030307	0.058253	0.065799	0.050511	0.045948	0.036771
21	0.419586	0.141518	0.045731	0.467872	0.553866	0.344823	0.224961	0.452917	0.456284	0.433687	0.390525	0.341397
	1.988288	1.430970	1.190033	2.217617	2.308326	1.866677	1.580594	2.246804	2.475359	2.323282	2.203314	2.037417
	0.976307	0.702647	0.584340	1.088914	1.133454	0.916592	0.776117	1.103245	1.215472	1.140798	1.081890	1.000430



Lampiran IV.  
Invers Matrik Tertutup

Sektor	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0.037245	0.019854	0.011826	0.056594	0.039180	0.057149	0.000000	0.039809	0.125494
2	0.012166	0.006591	0.003772	0.016246	0.012753	0.018463	0.000000	0.012635	0.040437
3	0.001450	0.000780	0.000427	0.002004	0.001544	0.002227	0.000000	0.001649	0.004876
4	0.012942	0.006714	0.012386	0.024587	0.012432	0.017907	0.000000	0.017630	0.037800
5	0.011428	0.006060	0.004483	0.014412	0.011871	0.017340	0.000000	0.011209	0.038219
6	0.008919	0.004770	0.003272	0.012672	0.009251	0.013471	0.000000	0.008967	0.029614
7	0.008887	0.006780	0.024665	0.007273	0.005551	0.007588	0.000000	0.005539	0.016009
8	0.100829	0.054705	0.030481	0.151785	0.108750	0.155119	0.000000	0.127341	0.337273
9	0.005965	0.003182	0.001749	0.007289	0.006172	0.009023	0.000000	0.006112	0.019754
10	0.018239	0.011570	0.017897	0.019473	0.017576	0.025290	0.000000	0.017726	0.046994
11	0.041786	0.069058	0.043527	0.040261	0.057061	0.046703	0.000000	0.034061	0.091698
12	0.039147	0.005000	0.059521	0.005851	0.005136	0.006523	0.000000	0.008847	0.012661
13	1.085513	0.058176	0.044382	0.042430	0.038892	0.054017	0.000000	0.052699	0.102729
14	0.010758	1.024139	0.005904	0.016794	0.016115	0.033689	0.000000	0.017157	0.027283
15	0.123071	0.060529	1.123266	0.084232	0.070368	0.088836	0.000000	0.077159	0.174960
16	0.076285	0.038878	0.025363	1.097492	0.080582	0.126752	0.000000	0.073135	0.239100
17	0.083970	0.047514	0.052498	0.103694	1.094917	0.164659	0.000000	0.080498	0.157535
18	0.032966	0.016589	0.033196	0.053014	0.046689	1.084984	0.000000	0.053530	0.088314
19	0.000288	0.000152	0.000086	0.000836	0.000341	0.000493	1.000000	0.000295	0.000959
20	0.045844	0.026612	0.017169	0.056924	0.063319	0.080404	0.000000	1.051442	0.138826
21	0.420204	0.223755	0.119834	0.519084	0.440741	0.644600	0.000000	0.415163	1.423105
	2.177903	1.691407	1.635704	2.332948	2.139243	2.655235	1.000000	2.112603	3.153639
	1.069413	0.830529	0.803177	1.145544	1.050429	1.303797	0.491029	1.037349	1.548527



Lampiran IV.  
Invers Matrik Tertutup

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0.520738	0.006250	0.003120	0.026069	0.024154	0.015357	0.009871	0.032653	0.022368	0.019800	0.017494
2	0.008426	0.692474	0.001496	0.011336	0.010753	0.006975	0.004430	0.025849	0.049635	0.019070	0.010032
3	0.000801	0.000276	0.556548	0.001091	0.001058	0.000728	0.000445	0.005290	0.001642	0.000937	0.000825
4	0.005264	0.002113	0.001408	0.437733	0.006758	0.004662	0.002719	0.007547	0.005936	0.047911	0.007564
5	0.002382	0.000809	0.000268	0.002667	0.214205	0.003023	0.001281	0.002655	0.002622	0.002915	0.002273
6	0.004324	0.001468	0.000482	0.004982	0.005710	0.502110	0.002425	0.007132	0.005159	0.004563	0.004171
7	0.001914	0.000743	0.000345	0.002404	0.002521	0.001824	0.389377	0.002591	0.002761	0.002457	0.004480
8	0.014091	0.004935	0.001725	0.022102	0.018626	0.013819	0.008059	0.158527	0.040294	0.018091	0.015688
9	0.000492	0.000167	0.000055	0.000549	0.000650	0.000405	0.000265	0.000534	0.085055	0.000880	0.000490
10	0.001458	0.000610	0.000283	0.001623	0.001946	0.001316	0.000788	0.002047	0.001860	0.100235	0.007071
11	0.002701	0.001376	0.001062	0.002397	0.003150	0.001780	0.001393	0.002567	0.003573	0.003276	0.074091
12	0.000690	0.000365	0.000212	0.001070	0.000929	0.000697	0.000441	0.001223	0.001490	0.001386	0.001649
13	0.002335	0.001031	0.000618	0.002716	0.003192	0.002288	0.001379	0.002887	0.003547	0.003528	0.003535
14	0.001259	0.001485	0.001202	0.001533	0.002193	0.001262	0.001387	0.001512	0.001711	0.001545	0.001300
15	0.014361	0.006780	0.004495	0.024256	0.018859	0.014524	0.009355	0.028110	0.034244	0.027375	0.037301
16	0.014355	0.005138	0.001711	0.016312	0.019226	0.012744	0.008275	0.016242	0.016173	0.017043	0.014159
17	0.013831	0.011885	0.005517	0.016153	0.020470	0.014996	0.008530	0.021800	0.021954	0.026461	0.023283
18	0.004700	0.003227	0.001279	0.005536	0.006698	0.004090	0.006352	0.005810	0.006671	0.005432	0.005329
19	0.000270	0.000093	0.000031	0.000302	0.000357	0.000224	0.000150	0.000294	0.000296	0.000286	0.000255
20	0.016683	0.012881	0.008031	0.020275	0.028356	0.014934	0.012118	0.023292	0.026309	0.020196	0.018371
21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
PPTOT	0.631074	0.754107	0.589886	0.601104	0.389811	0.617756	0.469040	0.348564	0.333301	0.323388	0.249362
PPTipe II	1.278946	1.109034	1.062246	1.439658	1.846982	1.249138	1.215427	2.475682	3.951899	3.326089	3.548591

Lampiran IV.  
Invers Matrik Tertutup

Sektor	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0.014982	0.018378	0.009796	0.005835	0.027925	0.019333	0.028199	0.000000	0.019643	0.061923
2	0.006861	0.008273	0.004482	0.002565	0.011047	0.008671	0.012554	0.000000	0.008591	0.027496
3	0.000664	0.000805	0.000433	0.000237	0.001113	0.000857	0.001237	0.000000	0.000916	0.002708
4	0.004959	0.005404	0.002803	0.005172	0.010266	0.005191	0.007477	0.000000	0.007361	0.015783
5	0.001975	0.002412	0.001279	0.000946	0.003042	0.002506	0.003660	0.000000	0.002366	0.008066
6	0.004804	0.004411	0.002359	0.001618	0.006267	0.004575	0.006662	0.000000	0.004434	0.014645
7	0.022836	0.003430	0.002616	0.009519	0.002807	0.002142	0.002928	0.000000	0.002137	0.006178
8	0.011848	0.014196	0.007702	0.004292	0.021371	0.015312	0.021840	0.000000	0.017929	0.047486
9	0.000407	0.000503	0.000268	0.000147	0.000615	0.000521	0.000761	0.000000	0.000516	0.001666
10	0.002673	0.001773	0.001125	0.001740	0.001893	0.001709	0.002459	0.000000	0.001723	0.004569
11	0.003454	0.002936	0.004853	0.003059	0.002829	0.004010	0.003282	0.000000	0.002394	0.006444
12	0.164587	0.006391	0.000816	0.009718	0.000955	0.000839	0.001065	0.000000	0.001444	0.002067
13	0.003877	0.080181	0.004297	0.003278	0.003134	0.002873	0.003990	0.000000	0.003893	0.007588
14	0.001960	0.001508	0.143538	0.000828	0.002354	0.002259	0.004722	0.000000	0.002405	0.003824
15	0.029346	0.029379	0.014449	0.268139	0.020107	0.016798	0.021206	0.000000	0.018419	0.041765
16	0.012733	0.015497	0.007898	0.005153	0.222952	0.016370	0.025749	0.000000	0.014857	0.048572
17	0.017313	0.019872	0.011245	0.012424	0.024540	0.259121	0.038968	0.000000	0.019050	0.037282
18	0.005015	0.005846	0.002941	0.005886	0.009400	0.008279	0.192389	0.000000	0.009492	0.015660
19	0.000223	0.000274	0.000145	0.000082	0.000796	0.000325	0.000470	0.952381	0.000281	0.000913
20	0.014702	0.018330	0.010640	0.006865	0.022760	0.025317	0.032148	0.000000	0.420404	0.055507
21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
PPTOT	0.325220	0.239798	0.233687	0.347501	0.396173	0.397005	0.411766	0.952381	0.558255	0.410143
PPTipe II	1.991974	3.246462	1.667352	1.455723	1.950178	1.677549	2.322162	1.000000	1.396213	1.028181



Lampiran 5

Sektor	Permintaan		Permintaan		Ekspor	%
	Antara	%	Domestik	%		
1						
2	23327.08	1.779452	68637.56	5.095613	83758.98	9.957911
3	16400.88	1.251103	16563.07	1.229633	12308.04	1.463274
4	9813.134	0.748572	1510.459	0.112136	90.03142	0.010704
5	27456.35	2.094444	15804.27	1.1733	16549.52	1.967534
6	5324.582	0.406173	12920.3	0.959196	9639.314	1.145996
7	2911.045	0.222062	12496.02	0.927697	2601.955	0.30934
8	5173.481	0.394647	9767.641	0.725144	43241.34	5.140863
9	37569.96	2.865937	141808.3	10.52777	192377.8	22.87135
10	123.9862	0.009458	9862.117	0.732158	42542.61	5.057793
11	14507.51	1.106672	38320.46	2.844889	156600.3	18.61784
12	87123.93	6.646048	79800.26	5.924325	54968.3	6.535054
13	14304.42	1.09118	1660.758	0.123294	5767.801	0.685721
14	40648.2	3.100754	105639.9	7.842645	61642.2	7.328498
15	19695.4	1.502418	319840.4	23.74477	0	0
16	75098.34	5.728704	98757.74	7.331717	122337.1	14.54437
17	16471.3	1.256475	119607.2	8.879573	6359.872	0.75611
18	106790.7	8.14628	66708.99	4.952437	28489.18	3.387013
19	41716.16	3.182221	130007.9	9.651714	0	0
20	360.9859	0.027537	414.5458	0.030776	329.9275	0.039224
190	766095.9	58.43986	96865.25	7.191221	1525.863	0.181406
	1310913	100	1346993	100	841130	100

## Lampiran 5

Sektor	Jumlah Permintaan	Impor		Output		Penawaran	%	
		%	Jumlah	%	Jumlah			
1	175724	5.02	52389.71	7.44	123333.90	4.41	175723.62	5.02
2	45272	1.29	34503.57	4.90	10768.42	0.39	45271.99	1.29
3	11414	0.33	1294.87	0.18	10118.75	0.36	11413.62	0.33
4	59810	1.71	24994.57	3.55	34815.56	1.25	59810.13	1.71
5	27884	0.80	23107.77	3.28	4776.43	0.17	27884.20	0.80
6	18009	0.51	4292.57	0.61	13716.45	0.49	18009.02	0.51
7	58182	1.66	35803.78	5.08	22378.68	0.80	58182.46	1.66
8	371756	10.62	185747.53	26.37	186008.51	6.66	371756.04	10.62
9	52529	1.50	28740.93	4.08	23787.78	0.85	52528.72	1.50
10	209428	5.99	34314.80	4.87	175113.42	6.27	209428.22	5.99
11	221892	6.34	89705.35	12.74	132187.14	4.73	221892.49	6.34
12	21733	0.62	15180.47	2.16	6552.51	0.23	21732.98	0.62
13	207930	5.94	153999.12	21.86	53931.16	1.93	207930.28	5.94
14	339536	9.70	0.00	0.00	339535.78	12.15	339535.78	9.70
15	296193	8.46	0.00	0.00	296193.16	10.60	296193.16	8.46
16	142438	4.07	17092.56	2.43	125345.86	4.49	142438.42	4.07
17	201989	5.77	2371.60	0.34	199617.25	7.14	201988.85	5.77
18	171724	4.91	0.00	0.00	171724.10	6.14	171724.10	4.91
19	1105	0.03	526.13	0.07	579.33	0.02	1105.46	0.03
20	864487	24.71	316.06	0.04	864171.00	30.92	864487.06	24.71
Jumlah	3499037	100.00	704381.41	100.00	2794655.19	100.00	3499036.60	100.00



Lampiran V.

<b>1. Tanaman Bahan Makanan</b>			
Input Antara	110882,44	%NTB	%Total
Impor	14514,58		22,89
Upah & Gaji	239025,21	50,87	3,00
Surplus Usaha	205503,43	43,73	49,34
Penyusutan	2270,59	0,48	42,42
Pajak TI Netto	8584,47	1,83	0,47
Nilai Tambah Bruto	489898,28	100,00	1,77
Jumlah Input	484412,87		97,00
			100,00
<b>7. Pertamb &amp; Penggalian</b>			
190 Input Antara	2586,23	%NTB	%Total
200 Impor	243,17		26,58
201 Upah & Gaji	3725,91	39,59	2,52
202 Surplus Usaha	2130,56	22,64	38,59
203 Penyusutan	2452,57	26,06	22,07
204 Pajak TI Netto	859,60	9,13	25,40
209 Nilai Tambah Bruto	9411,81	100,00	8,90
210 Jumlah Input	9654,99		97,48
			100,00
<b>8. Ind. Makanan &amp; Minuman</b>			
190 Input Antara	133871,71	%NTB	%Total
200 Impor	21503,56		91,57
201 Upah & Gaji	20582,88	16,51	14,71
202 Surplus Usaha	66457,95	53,30	14,08
203 Penyusutan	4944,28	3,97	45,46
204 Pajak TI Netto	11198,04	8,98	3,38
209 Nilai Tambah Bruto	124686,71	100,00	7,66
210 Jumlah Input	146190,28		85,29
			100,00
<b>9. Ind. Tekstil &amp; Pakaian Jadi</b>			
190 Input Antara	5335,67	%NTB	%Total
200 Impor	1629,11		103,70
201 Upah & Gaji	433,97	12,34	31,66
202 Surplus Usaha	1293,93	36,51	8,43
203 Penyusutan	74,60	2,12	24,95
204 Pajak TI Netto	94,80	2,70	1,45
209 Nilai Tambah Bruto	3516,41	100,00	1,84
210 Jumlah Input	5145,51		58,34
			100,00
<b>10. Ind. Kayu &amp; Hasil Hut Lain</b>			
190 Input Antara	16273,29	%NTB	%Total
200 Impor	4452,47		107,12
201 Upah & Gaji	1477,01	13,75	29,31
202 Surplus Usaha	4292,05	39,97	9,72
203 Penyusutan	388,42	3,62	28,25
204 Pajak TI Netto	128,84	1,20	2,56
209 Nilai Tambah Bruto	10738,79	100,00	0,85
210 Jumlah Input	15191,26		70,69
			100,00
<b>2. Tan. Perkebunan Non Tembakau</b>			
Input Antara	91930,98	%NTB	%Total
Impor	10329,08		32,62
Upah & Gaji	191657,31	70,58	3,66
Surplus Usaha	26006,20	9,58	68,00
Penyusutan	24026,01	8,85	9,23
Pajak TI Netto	19514,64	7,19	8,52
Nilai Tambah Bruto	271533,24	100,00	6,92
Jumlah Input	281862,33		96,34
			100,00
<b>3. Tembakau</b>			
Input Antara	5638,56	%NTB	%Total
Impor	1808,76		23,27
Upah & Gaji	13457,95	60,01	7,46
Surplus Usaha	6526,10	29,10	55,53
Penyusutan	39,82	0,18	26,93
Pajak TI Netto	593,20	2,85	0,16
Nilai Tambah Bruto	22425,83	100,00	2,45
Jumlah Input	24234,59		92,54
			100,00
<b>4. Peternakan</b>			
Input Antara	121321,14	%NTB	%Total
Impor	22484,13		46,04
Upah & Gaji	110027,43	45,65	8,53
Surplus Usaha	105669,88	43,84	41,75
Penyusutan	1793,62	0,74	40,10
Pajak TI Netto	1058,84	0,44	0,68
Nilai Tambah Bruto	241033,90	100,00	0,40
Jumlah Input	263518,03		91,47
			100,00

5. Kehutanan			11. Ind. Pupuk Kimia & Bar dari ka % NTB		
190 Input Antara	3501.45	% NTB	190 Input Antara	23222.00	% Total
200 Impor	239.07	32.71	200 Impor	6539.21	107.68
201 Upah & Gaji	2259.38	2.23	201 Upah & Gaji	1515.44	30.32
202 Surplus Usaha	7224.07	21.59	202 Surplus Usaha	6040.08	7.03
203 Penyusutan	685.32	69.02	203 Penyusutan	236.65	10.09
204 Pajak TI Netto	58.36	6.40	204 Pajak TI Netto	695.16	40.20
209 Nilai Tambah Bruto	10466.20	0.56	209 Nilai Tambah Bruto	15026.54	1.57
210 Jumlah Input	10705.27	100.00	210 Jumlah Input	21565.74	4.63
6. Perikanan			12. Ind. Semen & Bar Gal Non Loç % NTB		
190 Input Antara	17138.15	% NTB	190 Input Antara	6375.31	% Total
200 Impor	2814.09	38.45	200 Impor	3753.30	47.34
201 Upah & Gaji	22045.77	6.31	201 Upah & Gaji	2198.55	27.95
202 Surplus Usaha	14270.97	52.79	202 Surplus Usaha	3344.27	16.33
203 Penyusutan	2323.27	34.17	203 Penyusutan	18.40	24.83
204 Pajak TI Netto	309.62	5.56	204 Pajak TI Netto	378.32	0.19
209 Nilai Tambah Bruto	41763.72	0.74	209 Nilai Tambah Bruto	9702.84	3.90
210 Jumlah Input	44577.81	100.00	210 Jumlah Input	13466.13	2.81
14. Listrik Gas & Air Minum			13. Ind. Baraang Lainnya		
190 Input Antara	33583.08	% NTB	190 Input Antara	7067.99	% Total
200 Impor	9063.08	81.10	200 Impor	1437.79	111.08
201 Upah & Gaji	5803.38	21.89	201 Upah & Gaji	470.01	22.60
202 Surplus Usaha	2573.64	17.94	202 Surplus Usaha	2693.91	7.39
203 Penyusutan	53.64	7.96	203 Penyusutan	196.48	42.34
204 Pajak TI Netto	14850.24	0.17	204 Pajak TI Netto	127.15	3.09
209 Nilai Tambah Bruto	32343.98	45.91	209 Nilai Tambah Bruto	4925.34	2.00
210 Jumlah Input	41407.05	100.00	210 Jumlah Input	6363.14	77.40
15. Bangunan Dan Kontruksi			18. Keuangan Dan Jasa Perusahaan % NTB		
190 Input Antara	200604.61	% NTB	190 Input Antara	126752.83	% Total
200 Impor	58548.75	107.61	200 Impor	5190.95	72.83
201 Upah & Gaji	44498.60	31.41	201 Upah & Gaji	30858.86	2.98
202 Surplus Usaha	4038.30	23.87	202 Surplus Usaha	121829.88	18.28
203 Penyusutan	19346.24	34.80	203 Penyusutan	6530.37	72.16
204 Pajak TI Netto	1429.07	3.16	204 Pajak TI Netto	4428.22	70.01
209 Nilai Tambah Bruto	127860.96	15.13	209 Nilai Tambah Bruto	168338.28	3.75
210 Jumlah Input	186409.70	1.12	210 Jumlah Input	174029.22	2.54
		100.00			97.02
					100.00



16. Perdag Hotel Dan Restoran		% NTB	% Total	19. Pemerintahan & Pertahanan		% NTB	% Total
190 Input Antara	263266.11		59.04	190 Input Antara	0.00		0.00
200 Impor	31247.82		7.01	200 Impor	0.00		0.00
201 Upah & Gaji	90591.53	21.85	20.31	201 Upah & Gaji	182621.78	95.24	95.24
202 Surplus Usaha	238598.70	57.54	53.50	202 Surplus Usaha	0.00	0.00	0.00
203 Penyusutan	29283.74	7.06	6.57	203 Penyusutan	9131.09	4.76	4.76
204 Pajak TI Netto	24970.85	6.02	5.60	204 Pajak TI Netto	0.00	0.00	0.00
209 Nilai Tambah Bruto	414692.64	100.00	92.99	209 Nilai Tambah Bruto	191752.87	100.00	100.00
210 Jumlah Input	445940.45		100.00	210 Jumlah Input	191752.87		100.00

17. Pengangkutan Dan Komunikasi		% NTB	%Total	20. Jasa-Jasa		% NTB	%Total
190 Input Antara	88012.55		73.75	190 Input Antara	53569.27		61.73
200 Impor	9417.21		7.89	200 Impor	8477.36		9.77
201 Upah & Gaji	28240.87	25.69	23.67	201 Upah & Gaji	34698.11	44.31	39.98
202 Surplus Usaha	58117.84	52.88	48.70	202 Surplus Usaha	31192.09	39.83	35.94
203 Penyusutan	11346.76	10.32	9.51	203 Penyusutan	3162.10	4.04	3.64
204 Pajak TI Netto	2792.13	2.54	2.34	204 Pajak TI Netto	774.00	0.99	0.89
209 Nilai Tambah Bruto	109914.81	100.00	92.11	209 Nilai Tambah Bruto	78303.66	100.00	90.23
210 Jumlah Input	119332.01		100.00	210 Jumlah Input	86781.03		100.00
				Total Nilai Tambah Bruto			
				190 Input Antara	1310913.36		50.96
				200 Impor	213703.48		8.31
				201 Upah & Gaji	1026189.95	43.50	39.89
				202 Surplus Usaha	907793.85	38.48	35.29
				203 Penyusutan	118303.97	5.02	4.60
				204 Pajak TI Netto	92845.55	3.94	3.61
				209 Nilai Tambah Bruto	2358836.80	100.00	91.69
				210 Jumlah Input	2572540.28		100.00



Sektor	KLTLKDP	Rangking	KEp.PYB
1 Tanaman Bh Makanan	1.0840758		0.9042923
2 Perkeb Non Tembaku	1.1282601		0.9411490
3 Tembaku	1.0128850		0.8449078
4 Peternakan & Hasilnya	1.1974849		0.9988936
5 Kehutnan	1.0105902		0.8429936
6 Perikanan	1.0212148		0.8518562
7 Pertamb. & Penggalian	1.1121866		0.9277412
8 Ind. Makan, Min & Temb	1.3848623		1.1551962
9 Ind. Tek & Pakaian Jadi	1.0080426		0.8408684
10 Bar Kayu & Ht Lainnya	1.1486093		0.9581235
11 Ind.Pup, Bar dari Karet	1.3124997		1.0948343
12 Semen Bar gal Non Log	1.1375216		0.9488746
13 Ind. Bar Lainnya	1.2854929		1.0723063
14 Listrik, Gas & Minum	1.1201864		0.9344143
15 Bang & Kontruksi	1.8030238		1.5040097
16 Perdag, Hot & Rest	1.0915182		0.9105004
17 Peng & Komonikasi	1.7009678		1.4188787
18 Keuangan & Sewa Bang	1.2222164		1.0195236
19 Pemerintahan	1.0006590		0.8347093
20 Jasa-Jasa Lainnya	1.1939285		0.9959270
Rata-Rata	1.1988113		1.0000000

Lampiran VII.  
Sektor

	KLKBLK	KLKDP
1 Tanaman Bh Makanan	0.049063	0.068746
2 Perkeb Non Tembakau	0.097467	0.113358
3 Tembakau	0.072178	0.009852
4 Peternakan & Hasilnya	0.146082	0.166410
5 Kehutnan	0.066043	0.009100
6 Perikanan	0.084256	0.018128
7 Pertamb. & Penggalian	0.066964	0.087489
8 Ind. Makan, Min & Temb	0.200437	0.349351
9 Ind. Tek & Pakaian Jadi	0.373275	0.007200
10 Bar Kayu & Ht Lainnya	0.294253	0.114568
11 Ind.Pup, Bar dari Karet	0.259606	0.244758
12 Semen Bar gal Non Log	0.225529	0.086484
13 Ind. Bar Lainnya	0.193144	0.224344
14 Listrik, Gas & Minum	0.153493	0.101238
15 Bang & Kontruksi	0.289405	0.625672
16 Perdag, Hot & Rest	0.151076	0.073746
17 Peng & Komonikasi	0.131747	0.566452
18 Keuangan & Sewa Bang	0.189583	0.171977
19 Pemerintahan	0.000000	0.000576
20 Jasa-Jasa Lainnya	0.155716	0.159867
Rata-Rata	0.159966	0.159966



## Lampiran IX.

## Sektor

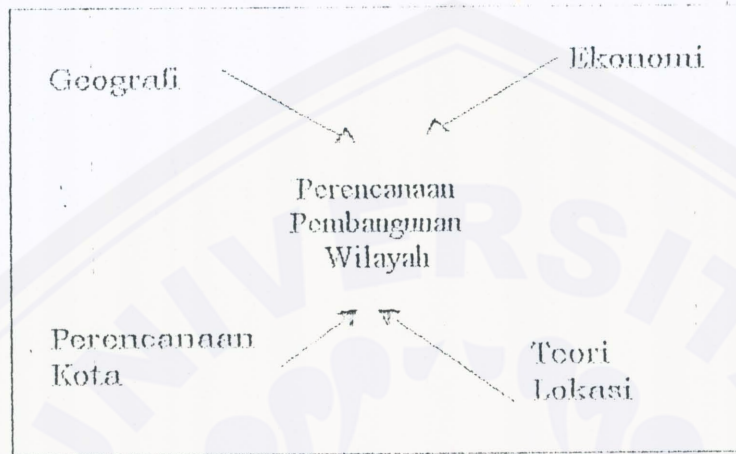
	PPTOT	PP Tipe II
1 Tanaman Bh Makanan	0.434423	1.497353
2 Perkeb Non Tembaku	0.148841	1.910975
3 Tembaku	0.047557	3.475465
4 Peternakan & Hasilnya	0.464853	1.657335
5 Kehutnan	0.574156	1.500476
6 Perikanan	0.361180	1.572621
7 Pertamb. & Penggalian	0.230355	1.649907
8 Ind. Makan, Min & Temb	0.474962	1.643314
9 Ind. Tek & Pakaian Jadi	0.455068	2.095476
10 Bar Kayu & Ht Lainnya	0.451368	1.927564
11 Ind.Pup, Bar dari Karet	0.414940	1.795590
12 Semen Bar gal Non Log	0.366123	1.733156
13 Ind. Bar Lainnya	0.475750	1.606759
14 Listrik, Gas & Minum	0.273826	1.683768
15 Bang & Kontruksi	0.130350	5.658690
16 Perdag, Hot & Rest	0.526494	1.659612
17 Peng & Komonikasi	0.478715	1.596087
18 Keuangan & Sewa Bang	0.659899	1.674571
19 Pemerintahan	0.000000	0.000000
20 Jasa-Jasa Lainnya	0.433041	1.700316
	0.352471	1.811383

Lampiran VIII  
Sektor

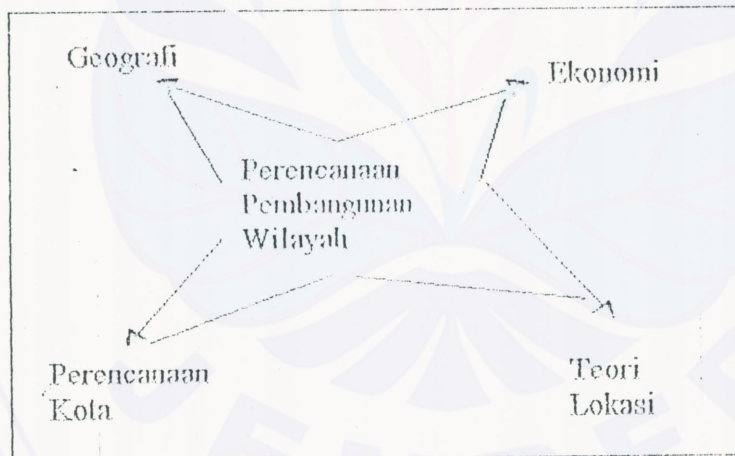
	PPSED	PP Tipe I
1 Tanaman Bh Makanan	0.303906	1.047492
2 Perkeb Non Tembaku	0.104820	1.345791
3 Tembaku	0.033332	2.435891
4 Peternakan & Hasilnya	0.319316	1.138454
5 Kehutnan	0.401870	1.050230
6 Perikanan	0.253919	1.105593
7 Pertamb. & Penggalian	0.160378	1.148701
8 Ind. Makan, Min & Temb	0.334077	1.155868
9 Ind. Tek & Pakaian Jadi	0.313135	1.441912
10 Bar Kayu & Ht Lainnya	0.316465	1.351460
11 Ind.Pup, Bar dari Karet	0.293463	1.269915
12 Semen Bar gal Non Log	0.259928	1.230447
13 Ind. Bar Lainnya	0.345041	1.165312
14 Listrik, Gas & Minum	0.204224	1.255784
15 Bang & Kontruksi	0.093075	4.040503
16 Perdag, Hot & Rest	0.365027	1.150636
17 Peng & Komonikasi	0.341617	1.138988
18 Keuangan & Sewa Bang	0.459389	1.165753
19 Pemerintahan	0.000000	0.000000
20 Jasa-Jasa Lainnya	0.303900	1.193248
190	6289.09	
200	0.00	
201	19643.02	
202	340.95	0.95276
203	39.82	0.01654
204	593.20	0.00193
209	20616.99	0.02877
210	26906.08	1.00000
		13457.95
		6526.10
		39.79
		593.15
		20616.99



Gambar 1



Gambar 2.1 Keadaan Perencanaan Pembangunan Wilayah yang ideal



Gambar 2.2 Keadaan Perencanaan Pembangunan Wilayah yang ada sekarang

Rancangan Penelitian (Gambar 2)

